



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG

Kampus Terpadu UBB, Gedung Rektorat, Desa Balunijuk
Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 33172
Telepon (0717) 422145, 422965, Faksimile (0717) 421303
Laman www.ubb.ac.id

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG

NOMOR 1.28/UN50/SP/VII/2023

TENTANG

PANDUAN PEMBELAJARAN DARING
UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023

REKTOR UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka pelaksanaan dan penjaminan mutu Pembelajaran Daring Universitas Bangka Belitung, perlu ditetapkan Panduan Pembelajaran Daring Universitas Bangka Belitung Tahun 2023;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan huruf a di atas, perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pendirian Universitas Bangka Belitung, Universitas Borneo Tarakan dan Universitas Musamus (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 110, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5155);
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Bangka Belitung (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1372);
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Bangka Belitung (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 60);

7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47);
8. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 40087/MPK/RHS/KP/2020 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor Universitas Bangka Belitung Periode Tahun 2020-2024;
9. Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Perguruan Tinggi;
10. Peraturan Rektor Universitas Bangka Belitung Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Kerangka Dasar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Universitas Bangka Belitung, sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Rektor Universitas Bangka Belitung Nomor 18 Tahun 2021 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Rektor Universitas Bangka Belitung Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Kerangka Dasar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Universitas Bangka Belitung;
11. Peraturan Rektor Universitas Bangka Belitung Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Peraturan Akademik Universitas Bangka Belitung, sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Rektor Universitas Bangka Belitung Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Rektor Universitas Bangka Belitung Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Peraturan Akademik Universitas Bangka Belitung;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG TENTANG PANDUAN PEMBELAJARAN DARING UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG TAHUN 2023.

KESATU : Panduan Pembelajaran Daring Universitas Bangka Belitung Tahun 2023 menjadi acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, konsep pembelajaran daring, etika dan tata tertib pembelajaran daring, penyelenggaraan dan penjaminan mutu dari pembelajaran daring di Universitas Bangka Belitung.

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku terhitung sejak tanggal ditetapkan.

Keputusan ini untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bangka
pada tanggal 28 Juli 2023

REKTOR UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG,



IBRAHIM
NIP 198104102012121001

Lampiran : Keputusan Rektor Universitas
Bangka Belitung Tentang Panduan
Pembelajaran Daring Universitas
Bangka Belitung Tahun 2023.
Nomor : 1.28/UN50/SP/VII/2023.



KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya pembuatan Buku Panduan Pembelajaran Daring Universitas Bangka Belitung 2023 dapat disusun dan diterbitkan. Secara garis besar, buku Panduan ini berisi tentang dasar pelaksanaan pembelajaran daring, konsep pembelajaran daring, etika dan tata tertib pembelajaran daring, penyelenggaraan dan juga penjaminan mutu dari pembelajaran daring di Universitas Bangka Belitung.

Sejatinya Buku Panduan Pembelajaran Daring ini dibuat sebagai pedoman bagi seluruh Sivitas Akademika tentang bagaimana penyelenggaraan pembelajaran daring di Universitas Bangka Belitung. Dengan adanya Buku Panduan ini diharapkan dosen dan mahasiswa dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Buku Panduan Pembelajaran Daring ini, semoga dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pendidikan di Universitas Bangka Belitung.

Bangka, Mei 2023



Tim Penyusun Panduan Pembelajaran Daring

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. TUJUAN	3
C. DASAR HUKUM.....	3
D. DAFTAR ISTILAH.....	4
BAB II KONSEP PEMBELAJARAN DARING	8
A. KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN DARING	8
B. PRINSIP PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN DARING	9
C. LINGKUP PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN DARING	11
D. AKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING.....	14
BAB III. ETIKA PEMBELAJARAN DARING	18
A. ETIKA PEMBELAJARAN DARING.....	18
B. TATA TERTIB PEMBELAJARAN DARING	19
BAB IV. PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN DARING	21
A. PERSIAPAN	21
B. PELAKSANAAN	22
C. SISTEM PENILAIAN	24
BAB V. MBKM SECARA DARING	26
A. LATAR BELAKANG	26
B. BENTUK PEMBELAJARAN DARING DALAM MBKM	27
BAB VI. PENJAMINAN MUTU	34
A. MUTU RANCANGAN PEMBELAJARAN	34
B. MUTU KEGIATAN PEMBELAJARAN.....	36
C. MUTU STRATEGI PENYAMPAIAN	39
D. MUTU LAYANAN BANTUAN BELAJAR.....	40
BAB VIII. RUBRIK	42
BAB IX. PENUTUP	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN 1. TEMPLATE RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)	
.....	45

LAMPIRAN 2. INSTRUMEN DAN RUBRIK PENILAIAN.....	57
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Universitas Bangka Belitung (UBB) yang didirikan pada tanggal 12 April 2006 merupakan universitas pertama yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berdirinya UBB merupakan gabungan dari tiga perguruan tinggi yang ada di Pulau Bangka, yaitu Politeknik Manufaktur Timah (Polman Timah), Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER Bangka), dan Sekolah Tinggi Teknik Pahlawan 12 (STTP 12). Pendirian UBB berbekal pada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 52/D/O/2006. Pada tahun 2010, bersama dengan Perguruan Tinggi Negeri Baru (PTNB), tepatnya pada November 2010, UBB menjadi universitas negeri. Saat ini UBB memiliki lima fakultas dan 31 program studi, yaitu satu Program Studi D-III, 26 Program Studi Sarjana, satu Program Studi Profesi, dan tiga Program Studi Magister. Letak geografis UBB berada di Kabupaten Bangka, tepatnya di Desa Balunujuk dengan luas wilayah sekitar 148 Hektar. Dengan posisi yang berada di pedesaan, hal ini membuat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar UBB yang dilaksanakan secara luring atau tatap muka terlaksana secara kondusif karena jauh dari keramaian.

Namun sejak terjadinya pandemi COVID-19 pada awal tahun 2020, dampak negatif yang ditimbulkannya tidak hanya pada kesehatan masyarakat saja, tetapi juga mempengaruhi faktor lainnya seperti kondisi pendidikan, perekonomian, dan kehidupan sosial bagi masyarakat Indonesia. Masifnya penyebaran virus menyebabkan banyak aktivitas di luar rumah dihentikan dan dilakukan dari rumah. Khususnya pada dunia pendidikan tinggi, kondisi ini memaksa seluruh perguruan tinggi di Indonesia untuk melaksanakan pembelajaran secara daring, termasuk diantaranya Universitas Bangka Belitung.

Pada tanggal 15 Oktober 2014, beberapa tahun sebelum terjadinya pandemi COVID-19, Pemerintah telah meluncurkan program Pembelajaran Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu (PDITT), namun saat itu mayoritas perguruan tinggi belum mengimplementasikan program tersebut, karena hampir seluruh

perguruan tinggi melaksanakan perkuliahan secara luring. Tahun 2016, PDITT berubah nama menjadi Sistem Pembelajaran Daring (SPADA). Kehadiran program SPADA pada saat itu bertujuan untuk mengimplementasikan dua dasar hukum, yaitu Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang Undang No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan tinggi. Selain itu program SPADA sekaligus untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang bermutu di Perguruan Tinggi.

Sejalan dengan program yang dihadirkan kementerian tersebut, saat ini UBB menyesuaikan diri untuk menyelenggarakan perkuliahan daring yang berkualitas. Meskipun di awal pandemi ketidaksiapan teknologi menjadi kendala utama dalam pembelajaran daring ini. Teknologi pendukung seperti *handphone* android atau lebih tinggi, komputer, laptop, aplikasi layanan *video conference*, dan jaringan harus tersedia dengan baik saat dilakukannya pembelajaran daring. Namun seiring berjalannya waktu, satu per satu kendala dapat dihadapi, sehingga dosen dan mahasiswa sudah mulai bisa beradaptasi dengan baik terhadap perkuliahan yang dilaksanakan secara daring.

Beberapa manfaat yang didapat dari pembelajaran daring adalah dosen dan mahasiswa dapat melakukan pembelajaran dimanapun mereka berada dan waktu pembelajaran dapat dilaksanakan secara fleksibel. Manfaat lainnya adalah mahasiswa yang mengikuti kuliah bisa berasal darimana saja, tidak mesti dari satu program studi atau perguruan tinggi yang sama, namun bisa berasal dari program studi dan perguruan tinggi lain. Program pembelajaran daring dengan metode pertukaran pelajar merupakan salah satu program yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2020, dengan nama Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program MBKM pertukaran pelajar secara daring telah banyak diikuti oleh kampus-kampus di seluruh Indonesia, termasuk oleh Universitas Bangka Belitung.

Seiring meredanya pandemi pada awal tahun 2022, interaksi belajar mengajar akhirnya mulai kembali dilakukan di kelas. Beberapa perguruan tinggi mulai melaksanakan pembelajaran secara luring, ada juga yang tetap

melaksanakan secara daring, dan bahkan menggabungkan kedua metode tersebut secara *hybrid*, artinya sebagian pembelajaran dilakukan secara luring dan sebagian dilakukan secara daring. UBB saat ini melaksanakan pembelajaran secara *hybrid* untuk mahasiswa D-3 dan S-1, dengan komposisi 50% luring dan 50% daring. Bagi mahasiswa magister, pembelajaran dapat dilakukan *full* daring, namun tetap diperbolehkan melaksanakan secara luring dengan ketentuan yang diatur oleh Program Studi, Fakultas, maupun Universitas. Oleh karena itu, agar pelaksanaan pembelajaran secara daring dapat terlaksana dengan baik dan terjaga mutunya, maka dibuatlah buku panduan penyelenggaraan daring bagi sivitas akademika Universitas Bangka Belitung. Namun, dasar dari pelaksanaan penyelenggaraan pembelajaran daring tetap mengacu kepada Pedoman Akademik Universitas Bangka Belitung.

B. TUJUAN

Adapun tujuan dari penyusunan buku panduan Pembelajaran Daring Universitas Bangka Belitung adalah sebagai berikut:

1. Sebagai acuan untuk perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengembangan pembelajaran daring.
2. Upaya untuk menjaga mutu agar pelaksanaan pembelajaran daring sesuai dengan kompetensi dan capaian pembelajaran lulusan di Program Studi.
3. Keseragaman pelaksanaan perkuliahan daring di seluruh Fakultas dan Program Studi di lingkungan Universitas Bangka Belitung.

C. DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
4. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak jauh pada Pendidikan Tinggi.

7. Peraturan Rektor Nomor 9 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Rektor tentang Peraturan Akademik.
8. Peraturan Rektor UBB Nomor 10 Tahun 2022 tentang Perubahan Peraturan rektor Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Program Magister Universitas Bangka Belitung.
9. Peraturan Rektor UBB Nomor 11 Tahun 2022 tentang perubahan Ketiga atas Peraturan Rektor UBB Nomor 6 Tahun 2020 tentang Kerangka Dasar Kurikulum merdeka Belajar Kampus Merdeka Universitas Bangka Belitung.

D. DAFTAR ISTILAH

Adapun istilah-istilah yang ada pada buku Panduan Pembelajaran Daring ini adalah:

1. Program studi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi.
2. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.
3. Mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang terdiri dari sekolah tinggi, akademi, institut, politeknik, dan yang paling umum adalah universitas.
4. Kompetensi kemampuan yang kemampuan yang dibutuhkan dibutuhkan untuk melakukan atau untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja.
5. Capaian pembelajaran adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase perkembangan. Capaian Pembelajaran mencakup sekumpulan kompetensi dan lingkup materi, yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi
6. RPS adalah rencana proses pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian pembelajaran yang dibebankan pada mata kuliah/modul. RPS ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam

kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi.

7. Pedoman akademik adalah jabaran dari kebijakan akademik universitas yang menjadi pedoman penyelenggaraan program-program akademik.
8. Sumber belajar semua sumber yang meliputi data, orang dan barang yang digunakan oleh peserta didik baik secara sendiri-sendiri maupun dalam bentuk gabungan, biasanya dalam situasi informal, untuk memberikan kemudahan belajar.
9. Bahan ajar adalah perangkat ajar berupa materi pembelajaran untuk membahas satu pokok bahasan, dapat berupa cetak (artikel, komik, infografis) maupun noncetak (audio dan video). Bahan ajar dirancang untuk menjadi alat bantu dalam pembelajaran terkait topik atau materi tertentu.
10. Praktikum adalah kegiatan yang menuntut mahasiswa untuk melakukan pengamatan, percobaan, atau pengujian suatu konsep atau prinsip materi mata kuliah yang dilakukan di dalam atau di luar laboratorium.
11. Pembelajaran luring adalah pembelajaran yang terlaksana di luar jaringan atau pembelajaran tatap muka secara langsung baik berada di kelas, laboratorium, maupun lokasi belajar mengajar lainnya.
12. Pembelajaran daring adalah pembelajaran dalam jaringan, terhubung melalui jaringan komputer, internet, dan sebagainya menggunakan platform atau media sosial.
13. Pembelajaran *hybrid* adalah gabungan atau kombinasi antara dua jenis pembelajaran, yaitu pembelajaran tatap muka dan *online*, yang memanfaatkan teknologi sebagai pendukung utamanya.
14. Modul adalah salah satu contoh bahan ajar yang disajikan secara ringkas dan sistematis sehingga dapat dipelajari oleh mahasiswa yang merupakan bahan ajar mandiri dan berfungsi sebagai pengganti dosen dalam belajar.
15. Kalender akademik adalah istilah umum dalam dunia pendidikan yang merujuk kepada jadwal kegiatan tahunan suatu lembaga pendidikan yang memuat semua hal terkait dengan proses belajar-mengajar, penerimaan mahasiswa, dan kelulusan.
16. Sinkron adalah pembelajaran yang dilakukan secara real time yaitu dimana pembelajaran yang dilakukan antara dosen dengan mahasiswa

sama-sama *online* dan dapat melakukan komunikasi dua arah secara langsung memberikan *feedback*.

17. Asinkron adalah interaksi pembelajaran yang dilakukan secara fleksibel dan tidak harus dalam waktu yang sama, misalkan menggunakan forum atau belajar mandiri/penugasan mahasiswa.
18. Jaringan adalah sarana yang menghubungkan perangkat satu dengan yang lainnya, sehingga saling terkoneksi dan bisa digunakan bersama pada jangkauan area yang terbatas.
19. siAkadCloud SEVIMA adalah platform yang digunakan oleh Universitas Bangka Belitung untuk merekam dan mendokumentasikan proses belajar mengajar yang dilakukan dosen dan mahasiswa.
20. Akun mahasiswa adalah username dan password yang dimiliki oleh setiap mahasiswa untuk login pada sistem akademik kampus.
21. LMS-EdLink adalah aplikasi berbasis android yang dikhususkan untuk dunia pendidikan dalam membantu dosen menghemat waktu, menjaga kelas tetap teratur, dan meningkatkan komunikasi dengan mahasiswa.
22. Presensi adalah sistem yang digunakan untuk menunjukkan kehadiran mahasiswa dalam kelas perkuliahan.
23. Standar penilaian pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.
24. Penilaian pembelajaran adalah bagian dari proses untuk menentukan pencapaian kompetensi mahasiswa selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara terpadu untuk mengungkapkan seluruh aspek kemampuan mahasiswa baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap.
25. Evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian belajar dari mahasiswa yang telah dilakukan dalam kurun waktu tertentu dan bertujuan untuk memperbaiki cara belajar mahasiswa.
26. Evaluasi hasil belajar daring kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian belajar dari peserta didik yang telah dilakukan dalam kurun waktu tertentu dan bertujuan untuk memperbaiki cara belajar mahasiswa yang dilakukan secara *online*.

27. Instrumen penilaian adalah alat yang digunakan untuk melakukan penilaian atau evaluasi, instrumen penilaian dapat berupa tes maupun non tes dan observasinya dapat dilakukan dengan cara observasi sistematis dan non-sistematis.
28. Monitoring dan evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan mulai dari proses pengumpulan data realisasi program/kegiatan, pelaporan kegiatan, hingga penilaian dan evaluasi capaian kinerja proses belajar mengajar.
29. Rubrik adalah instrumen penilaian yang digunakan dosen dalam mengukur kinerja mahasiswa berdasarkan deskripsi spesifik yang menggambarkan kemampuan mahasiswa untuk suatu level tertentu pada suatu aspek.
30. Referensi adalah informasi yang dijadikan rujukan atau petunjuk dengan tujuan untuk mempertegas suatu pernyataan.
31. Agenda/jurnal perkuliahan buku kerja yang berisi catatan aktivitas dosen selama pembelajaran, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas.
32. Mutu adalah kualitas atau ukuran baik buruknya suatu hasil penilaian terhadap proses pendidikan atau dapat disebut tingkat keunggulan.
33. Penjaminan mutu adalah proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga konsumen, produsen, dan pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*) memperoleh kepuasan.
34. Studio pembelajaran adalah ruangan yang dilengkapi fasilitas teknologi yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran.
35. Sanksi akademik adalah hukuman bagi mahasiswa yang melakukan pelanggaran kode etik, kecurangan akademik dan perbuatan kriminal yang mengacu pada peraturan akademik universitas.

BAB II

KONSEP PEMBELAJARAN DARING

A. KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN DARING

Karakteristik pembelajaran daring adalah proses pembelajaran dalam jaringan atau secara virtual yang digunakan dosen untuk mendapatkan berbagai pengetahuan, membagikan materi perkuliahan, dan juga menyampaikan materi diskusi yang memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa. Menurut Yayukya (2022), salah satu karakteristik pembelajaran daring adalah kemampuan dalam belajar mandiri. Mahasiswa dituntut mencari, menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri. “Pembelajaran mandiri merupakan proses dimana mahasiswa dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu dipelajari menjadi pemegang kendali dalam proses pembelajaran”. Pembelajaran secara mandiri dibutuhkan motivasi untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran secara daring. Menurut Tung (2020), bahwa pembelajaran daring memiliki beberapa karakteristik antara lain:

1. Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia,
2. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video *conferencing*, *chat rooms*, atau *discussion forums*,
3. Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya,
4. Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar,
5. Materi ajar relatif mudah diperbaharui,
6. Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator,
7. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal,
8. Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 7 tahun 2020 Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) memiliki empat karakteristik, yaitu terbuka, belajar mandiri, belajar dimana dan kapan saja, dan

berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran daring sebagai salah satu bentuk pembelajaran jarak jauh.

1. **Terbuka**, merupakan pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal: cara penyampaian, waktu penyelesaian program, lintas satuan, jalur dan jenis pendidikan (*multi entry-multi exit system*), tanpa membatasi kewarganegaraan dan usia, tempat dan cara belajar, dan masa penilaian.
2. **Belajar mandiri**, merupakan proses, porsi, dan kendali belajar lebih banyak ditentukan oleh mahasiswa sesuai dengan kondisi dan kecepatan belajar masing-masing.
3. **Belajar dimana dan kapan saja**, merupakan keluwesan sebagai konsekuensi dari pembelajaran daring yang memiliki karakteristik terbuka dan belajar mandiri.
4. **Berbasis teknologi informasi dan komunikasi**, merupakan keharusan bagi pembelajaran daring untuk menerapkan teknologi informasi dan komunikasi secara tepat guna memfasilitasi komunikasi dan interaksi pembelajaran antara pendidik pada pembelajaran daring dan mahasiswa.

B. PRINSIP PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN DARING

Pembelajaran daring harus dikemas dengan kreatif agar mudah dipahami oleh mahasiswa. Selain itu, perancangan pembelajaran daring harus sederhana sehingga tidak membebankan kepada mahasiswa. Pembelajaran daring memiliki tiga prinsip utama, yaitu:

1. Sistem pembelajaran daring harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari.
2. Sistem pembelajaran daring harus dibuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung.
3. Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang digunakan.

Penyelenggaraan pembelajaran daring didasarkan pada prinsip akses, pemerataan dan kualitas, seperti yang diamanahkan dalam peraturan maupun perundangan yang berlaku.

1. Akses

Keinginan untuk meningkatkan dan memperluas akses terhadap pendidikan telah menjadi pemicu utama untuk menyelenggarakan sistem pembelajaran daring. Berdasarkan paradigma akses ini, sistem pembelajaran daring menerapkan prinsip pendidikan yang masal untuk mencapai keuntungan ekonomis. Secara khusus, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat mendukung sistem pembelajaran daring sebagai sistem pendidikan masal dan fleksibel yang dapat meningkatkan keterbukaan pendidikan, meminimalkan keterbatasan waktu, tempat, dan mengatasi kendala ekonomi maupun demografi seseorang untuk memperoleh pendidikan.

2. Pemerataan

Isu pemerataan dilandaskan pada keadilan dan kesamaan hak untuk memperoleh kesempatan berpartisipasi dalam proses pendidikan, bagi siapa saja tanpa batasan kendala apapun. Karakteristik sistem pembelajaran daring yang fleksibel lintas ruang, waktu, dan sosioekonomi dalam membuka akses terhadap pendidikan menyebabkan sistem pembelajaran daring menarik bagi banyak kalangan. Melalui sistem pembelajaran daring, setiap orang dapat memperoleh pendidikan berkualitas tanpa harus meninggalkan keluarga, rumah, pekerjaan, dan tidak kehilangan kesempatan berkarir.

3. Kualitas

Standar kurikulum, materi ajar, proses pembelajaran, dan bahan ujian dikemas berdasarkan karakteristik proses pembelajaran yang terjadi dalam sistem pembelajaran daring. Untuk mendukung pencapaian kualitas sesuai Standar Nasional Pendidikan, program pembelajaran daring sangat tergantung pada pemanfaatan fasilitas belajar bersama berdasarkan kemitraan antar institusi. Dengan demikian, tenaga dosen yang berkualitas dapat dikumpulkan menjadi satu dalam bentuk konsorsium untuk menjadi pengembang materi ajar dan bahan ujian. Materi ajar dan bahan ujian kemudian dikemas untuk didistribusikan ke berbagai pelosok tanah air. Hal ini menjamin terjadinya pemerataan akses terhadap pendidikan berkualitas lintas ruang, waktu, dan kondisi sosioekonomi.

Untuk menjamin kualitas, secara intrinsik, penyelenggaraan program pembelajaran daring diharapkan memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Didasarkan pada analisis kebutuhan pengembangan sumber daya manusia, serta kerjasama antar institusi perguruan tinggi setempat,
- b. Didasarkan pada kegiatan perencanaan yang sistemik berkenaan dengan kurikulum, bahan ajar, proses pembelajaran, instrumen dan sistem evaluasi,
- c. Berbasis teknologi informasi dan komunikasi,
- d. Memanfaatkan sistem penyampaian pembelajaran yang inovatif dan kreatif,
- e. Menyelenggarakan proses pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan memungkinkan kesempatan tatap muka secara terbatas,
- f. Mengembangkan dan membina tingkat kemandirian dan softskills mahasiswa,
- g. Menyediakan layanan pendukung yang berkualitas (administrasi akademik, bantuan belajar mahasiswa, unit sumber belajar untuk layanan administrasi dan mahasiswa, akses dan infrastruktur).

C. LINGKUP PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN DARING

Ruang lingkup pembelajaran daring secara garis besar meliputi lima aspek, yaitu rancangan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, strategi pengantaran/ penyampaian, media dan teknologi pembelajaran, dan layanan bantuan belajar.

1. Rancangan pembelajaran

Rancangan pembelajaran daring merupakan langkah penting yang harus dilakukan secara komprehensif sebelum proses pembelajaran dimulai.

- a. Paradigma pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*).
- b. Filosofi pembelajaran tuntas berorientasi pada kemandirian otonomi, keaktifan, kreativitas dan inovasi mahasiswa.
- c. Materi Pembelajaran disusun secara terstruktur dan sistematis.
- d. Bahan kuliah harus tersedia dan mudah diakses setiap waktu.

- e. Tersedia media pembelajaran dalam jaringan untuk mendukung pembelajaran, sehingga mahasiswa dapat belajar aktif dan dosen berfungsi sebagai fasilitator.
- f. Pembelajaran daring harus memperhatikan kode etik dan peraturan yang berlaku.
- g. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) disusun yang memuat bahan kajian setiap materi.

2. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran daring dilakukan dengan memenuhi beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Mahasiswa belajar secara mandiri untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Fokus pada mahasiswa belajar dan kemandirian mahasiswa, bukan dosen mengajar.
- c. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman belajar dalam mencapai capaian pembelajaran yang ditetapkan.
- d. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memfasilitasi interaksi yaitu antara mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dengan dosen, dan mahasiswa dengan materi pembelajaran.
- e. Materi pembelajaran disusun secara sistematis, berurutan, dan terstruktur untuk mencapai capaian pembelajaran.
- f. Dosen memilih sumber belajar dengan memperhatikan isu hak cipta dan penerapan hukum dan aturan terkait.
- g. Gugus Kendali Mutu harus melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran, serta melakukan penjaminan mutu pembelajaran.

3. Strategi Pengantaran/Penyampaian

Strategi pengantaran atau penyampaian merupakan komponen yang amat penting dalam konteks pembelajaran daring. Berikut beberapa prinsip untuk strategi pengantaran/penyampaian:

- a. Beragam media dan teknologi yang digunakan dalam pengantaran pembelajaran untuk mencapai capaian pembelajaran.

- b. Pengantaran pembelajaran memfasilitasi mahasiswa untuk belajar aktif dan dosen berperan sebagai fasilitator.
- c. Mahasiswa memiliki kesempatan memilih beragam sumber belajar dalam beragam format media dan teknologi yang disediakan.
- d. Pengantaran pembelajaran menggunakan beragam media dan teknologi yang memfasilitasi tumbuhnya kolaborasi antar mahasiswa maupun perkembangan individu mahasiswa.
- e. Komunikasi antar mahasiswa dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan dosen dilakukan menggunakan beragam media dan teknologi komunikasi yang tersedia berdasarkan etika komunikasi keilmuan.
- f. Strategi pengantaran harus memungkinkan mahasiswa untuk berlatih dan menguasai keterampilan yang diperlukan dan berdiskusi secara maya.
- g. Pengantaran dilakukan secara sinkronus maupun asinkronus dengan memanfaatkan beragam fitur teknologi informasi dan komunikasi dan melibatkan semua mahasiswa.
- h. Umpan balik harus tersedia sebagai salah satu fitur dalam strategi pengantaran untuk mengatasi isu isolasi sosial dari mahasiswa, dan dapat memotivasi mahasiswa belajar dalam jaringan.

4. Media dan Teknologi Pembelajaran

Beberapa hal yang harus diperhatikan terkait media dan teknologi pembelajaran:

- a. Media dan teknologi pembelajaran harus menyajikan informasi yang mendukung proses pembelajaran.
- b. Harus dilakukan perancangan “*interface*” (antar muka pengguna dengan sistem).
- c. Teknologi pembelajaran multimedia digunakan sesuai dengan capaian pembelajaran.

5. Layanan Bantuan Belajar

Beberapa hal yang harus diperhatikan terkait dengan layanan bantuan belajar:

- a. Layanan informasi akademik, administrasi akademik, serta bantuan teknis teknologi informasi dan komunikasi harus dapat diperoleh dimana saja,

kapan saja oleh mahasiswa yang memungkinkan tidak menghambat proses belajar mahasiswa).

- b. Mahasiswa harus memiliki keterampilan belajar jarak jauh dan belajar mandiri (*study & technical skills*).
- c. Tersedia layanan konseling, penasehat akademik, dan karir, secara daring maupun tatap muka.
- d. Mahasiswa memiliki akses terhadap beragam sumber belajar dalam beragam bentuk perpustakaan.
- e. Mahasiswa harus dapat memperoleh informasi tentang kemajuan dan keberhasilan belajarnya.
- f. Menyediakan bantuan untuk mahasiswa berkemampuan khusus (*diffable*).
- g. Tersedia wadah pengaduan mahasiswa.

Pembelajaran tatap muka (luring) dan pembelajaran daring merupakan cara pembelajaran untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditentukan. Perbedaan dasar terletak pada media atau tempat penyampaian komponen pembelajaran yaitu jika luring membutuhkan ruang kelas, jika daring membutuhkan antarmuka berbasis web dan mobile. Oleh karena itu, kualitas lulusan mahasiswa yang belajar secara luring maupun daring harus sama.

D. AKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING

Dalam penyelenggaraan pembelajaran daring ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan yaitu sarana dan prasarana termasuk platform serta *tools* yang menunjang, infrastruktur dan sumber daya manusia. Salah satu hal penting yang perlu dipersiapkan adalah kebutuhan tools atau platform yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran daring agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Menurut Rusli *et al.* (2021), terdapat dua tipe *delivery* konten dalam pembelajaran daring, yaitu sinkron (*synchronous*) dan asinkron (*asynchronous*).

1. Pembelajaran Sinkron

Sinkron merupakan pembelajaran tatap muka dikelas virtual/maya secara waktu nyata/bersamaan (*real time*) melalui audio/video konferensi, dengan dosen dan mahasiswa berada pada lokasi geografis yang berbeda. Aktivitas belajar melalui teknologi sinkron seperti video *conference*, *audioconference* atau web-based seminar (webinar). Aplikasi yang biasa

digunakan antara lain: Google Meet, Google Classroom, LMS-EdLink, siAkadCloud, Zoom, dan sejenisnya. Mekanisme pembelajaran sinkron:

- a) Dosen upload materi kuliah ke LMS-EdLink, Google Classroom, dan Media sosial.
- b) Dosen memberi kuliah *Live Daring* melalui sarana siaran melalui aplikasi seperti Zoom, Google Meet, *Live Instagram*, *Live Youtube*.
- c) Mahasiswa mengikuti kuliah dari *Live streaming*.
- d) Mahasiswa dapat berdiskusi, tanya-jawab ke dosen melalui siaran atau *chatting* dari aplikasi tersebut.
- e) Dosen bisa memberikan tugas kuliah, kuis, ujian melalui EdLink atau media sosial lainnya.

Tipe sinkron dibagi menjadi dua yaitu sinkron luring dan sinkron daring.

a. Sinkron luring

Sinkron luring yaitu perkuliahan secara tatap muka langsung dimana dosen dan mahasiswa berada pada waktu dan lokasi yang sama saat perkuliahan. Beberapa aktivitas pembelajaran sinkron luring antara lain: diskusi, praktik, tugas kelompok, ceramah, dan *workshop*.

b. Sinkron daring

Perkuliahan yang dilakukan antara dosen dan mahasiswa pada lokasi berbeda dan pada waktu yang sama. Media sinkron daring dapat menggunakan Zoom, Google Meet, Microsoft Teams, dan lain-lain. Aktivitas pembelajaran sinkron daring antara lain: kelas virtual, webinar (*web-based seminar*), dan konferensi video/audio.

2. Pembelajaran Asinkron

Asinkron merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui internet secara tidak bersamaan. Dosen mengunggah materi kuliah atau tugas di internet dan mahasiswa dapat mempelajari materi kuliah atau tugas tersebut (secara daring atau *men-download file/konten* terlebih dahulu) kapan saja dan dimana saja (terdapat fleksibilitas akses konten/materi belajar/tugas bagi pembelajar terkait dengan waktu dan tempat. Aktivitas belajar dapat melalui

diskusi *online* terjadwal (WA-Group, Google Classroom, siAkadCloud, LMS-EdLink, dan sejenisnya). Mekanisme pembelajaran asinkron:

- a. Dosen upload materi kuliah ke LMS-EdLink, Google Classroom, dan media sosial.
- b. Dosen merekam video materi kuliah daring dengan menggunakan aplikasi perekaman video.
- c. Dosen melakukan *upload* video rekaman materi kuliah ke LMS-EdLink atau Youtube.
- d. Mahasiswa mengikuti kuliah dari LMS-EdLink atau Youtube.
- e. Mahasiswa dapat melakukan tanya jawab ke dosen melalui email atau WA-Group atau media sosial lainnya.
- f. Dosen bisa memberikan tugas kuliah, kuis, ujian melalui EdLink/medsos.

Tipe *delivery* konten asinkron dibagi menjadi dua adalah sebagai berikut:

- a. Asinkron mandiri

Mahasiswa melaksanakan pembelajaran secara mandiri. Mahasiswa memahami materi kuliah dan menyelesaikan tugas kuliah tanpa pengawasan langsung dari dosen. Contoh aktivitas pembelajaran asinkron mandiri: mahasiswa memperoleh materi kuliah dalam bentuk digital atau daring (*link* video, pdf, doc, ppt, audio, jurnal, simulasi/praktik, dan lain-lain), mahasiswa menerima dan menyelesaikan tugas melalui jaringan internet. Mahasiswa harus aktif dalam mempelajari materi kuliah yang diberikan.

- b. Asinkron kolaboratif

Mahasiswa bersama dengan mahasiswa lainnya dalam mengikuti perkuliahan dalam waktu berbeda (mahasiswa memberikan tanggapan diskusi yang diberikan dosen dalam waktu berbeda) dan umpan balik dari dosen yang tertunda. Aktivitas pembelajaran asinkron kolaboratif antara lain: mahasiswa berpartisipasi dalam mendiskusikan materi perkuliahan, mengerjakan tugas individu/kelompok melalui penugasan daring via forum diskusi, email, dan lain-lain.

E. MODUS PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN DARING

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 7 tahun 2020, terdapat tiga modus pembelajaran daring, yaitu tunggal, ganda, dan konsorsium.

1. Modus Tunggal

Modus tunggal merupakan penyelenggaraan pembelajaran daring pada semua proses pembelajaran pada mata kuliah atau program studi. Di Universitas Bangka Belitung modus pembelajaran tunggal dilaksanakan khusus untuk program studi magister non-eksakta.

2. Modus Ganda

Modus ganda merupakan penyelenggaraan pembelajaran pada program studi secara tatap muka (luring) dan daring. Modus ganda disebut juga *hybrid*. Di Universitas Bangka Belitung modus pembelajaran ganda dilaksanakan khusus untuk Program Studi D-3, Program Studi Sarjana, dan Program Studi Magister eksakta.

3. Modus Konsorsium

Modus konsorsium adalah penyelenggaraan pembelajaran oleh beberapa program studi dalam bentuk kerjasama antar Perguruan Tinggi dalam wilayah nasional dan/atau internasional.

BAB III.

ETIKA PEMBELAJARAN DARING

A. ETIKA PEMBELAJARAN DARING

Etika yang harus diperhatikan dalam pembelajaran daring di Lingkungan Universitas Bangka Belitung (UBB) adalah :

1. Integritas

Bersikap, bertindak dan mengambil keputusan berdasarkan sistem nilai, moral, kejujuran komitmen, dan kepatuhan pada perundang-undangan yang berlaku.

2. Jujur

Melakukan komunikasi dan interaksi ilmiah dengan jujur serta menyampaikan informasi dengan sebenarnya.

3. Akuntabel

Mengembangkan sikap dan Tindakan kerja yang terukur dan bertanggung jawab terhadap hasil. Selain itu, bersikap terbuka dengan informasi, ide, dan kritikan.

4. Obyektif

Mengedepankan obyektifitas dalam berkomunikasi dan berinteraksi ilmiah agar terhindar dari bias informasi.

5. Inovatif

Mengedepankan sikap untuk menyempurnakan yang sudah ada dan menciptakan hal-hal baru secara lebih baik lagi dan berkelanjutan.

6. Profesional

Melaksanakan perkuliahan sesuai dengan standar pembelajaran, tata nilai, dan budaya akademik yang ditetapkan di lingkungan Universitas Bangka Belitung.

7. Tidak Diskrimintatif

Memperlakukan semua civitas akademika di Lingkungan Universitas Bangka Belitung dengan tidak membedakan suku, ras, agama, warna kulit, dan strata sosial.

8. Legalitas

Menaati segala peraturan perundang-undangan yang berlaku di Lingkungan Universitas Bangka Belitung.

9. Menghargai Karya Orang Lain

Memberikan pengakuan informasi ilmiah, menghargai paten, hak cipta, dan bentuk-bentuk kekayaan intelektual lainnya yang ada di Lingkungan Universitas Bangka Belitung.

10. Bertanggung jawab dalam Publikasi

Menjamin kebenaran informasi dalam publikasi ilmiah dan menghindari plagiarisme.

11. Bertanggung jawab dalam Pendampingan Mahasiswa

Mendidik, membimbing, memberi saran, dan mendorong mahasiswa untuk mandiri sesuai dengan tata nilai dan budaya yang berlaku di Lingkungan Universitas Bangka Belitung.

B. TATA TERTIB PEMBELAJARAN DARING

Bagi Dosen:

1. Dosen WAJIB melaksanakan kegiatan pembelajaran daring sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh Program Studi atau Bagian Akademik dan Administrasi Kemahasiswaan (AAK) Fakultas.
2. Dosen WAJIB berpakaian rapi dan memperhatikan estetika ruangan pada saat pembelajaran daring berlangsung.
3. Dosen WAJIB Menyalakan video dan audio pada saat pembelajaran berlangsung.
4. Dosen WAJIB Menyampaikan RPS (Rencana Pembelajaran Semester), kontrak perkuliahan dan tata tertib perkuliahan di awal perkuliahan.
5. Dosen WAJIB Melakukan verifikasi kehadiran atau presensi mahasiswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran daring.
6. Dosen WAJIB memenuhi jumlah jam mengajar yaitu, 1 SKS yang terdiri dari 50 menit kuliah daring, 60 menit belajar mandiri, dan 60 menit tugas terstruktur.

Bagi Mahasiswa

1. Mahasiswa WAJIB hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal yang sudah ada serta mempersiapkan diri dan memastikan jaringan internet berjalan dengan baik 5 menit sebelum pembelajaran daring dimulai.
2. Mahasiswa WAJIB berpakaian sopan, formal, dan rapi, DILARANG menggunakan kaos oblong selama mengikuti pembelajaran daring secara sinkron (*video conference*).
3. Mahasiswa WAJIB mengikuti perkuliahan dengan menggunakan akun mahasiswa dengan menampilkan nama dan foto yang sebenarnya di akun tersebut.
4. Mahasiswa WAJIB menyalakan video saat pembelajaran daring secara sinkron.
5. Mahasiswa WAJIB menjaga ketertiban perkuliahan dengan tidak mengeluarkan suara yang mengganggu proses kuliah.
6. Mahasiswa WAJIB menggunakan bahasa yang sopan dalam percakapan di EdLink yang digunakan dalam pembelajaran daring baik sinkron maupun asinkron.
7. Mahasiswa DILARANG melakukan aktivitas lain pada saat mengikuti pembelajaran daring secara sinkron. Jika ingin meninggalkan kelas karena hal mendesak, dapat memanfaatkan fitur *raise hand* atau *chat* untuk meminta izin kepada dosen.

BAB IV.

PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN DARING

Pelaksanaan Pembelajaran daring di UBB dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan monitoring dan evaluasi (monev). Pembelajaran daring diselenggarakan sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), jadwal perkuliahan, dan kalender akademik UBB. Proses perkuliahan dan praktikum dilaksanakan secara terencana dan tersistem. Tahap pembelajaran sebagai berikut:

A. PERSIAPAN

UBB menyelenggarakan pembelajaran daring dengan menggunakan Sistem Informasi Akademik (siAkadCloud) UBB yang ditunjang oleh jaringan internet yang terintegrasi, ruang perkuliahan daring, dan pengembangan bahan ajar/modul.

1. Tingkat Universitas
 - a. Melakukan sosialisasi kegiatan perkuliahan daring.
 - b. Menyiapkan sarana dan prasarana kegiatan kuliah daring.
 - c. Membentuk tim penyusun bahan ajar/modul mata kuliah daring.
 - d. Melakukan koordinasi penyiapan siAkadCloud bersama fakultas dan program studi.
2. Tingkat Fakultas
 - a. Memastikan kesiapan program studi untuk melaksanakan pembelajaran daring.
 - b. Memastikan sarana dan prasarana kegiatan perkuliahan daring bisa digunakan sesuai dengan jadwal.
 - c. Melakukan pemantauan terhadap kualitas jaringan untuk perkuliahan daring.
3. Tingkat Jurusan/Program Studi
 - a. Menyiapkan perangkat pembelajaran daring untuk setiap pertemuan mata kuliah.
 - b. Memastikan materi pembelajaran semua mata kuliah sudah diunggah ke siAkadCloud dan EdLink.
 - c. Memastikan dosen telah mengunggah materi/modul pembelajaran sesuai

RPS daring yang telah disetujui Program Studi.

4. Dosen

- a. Mempersiapkan perangkat keras (Laptop, *Earphone/headset*, *Handphone*) dan perangkat lunak (siAkadCloud/EdLink dan aplikasi lain yang akan digunakan) yang kompatibel.
- b. Mempersiapkan koneksi internet yang sesuai dengan standar video meeting.
- c. Menyusun RPS daring dan mengembangkan bahan ajar/modul pembelajaran.
- d. mengunggah materi pembelajaran ke siAkadCloud/EdLink, sesuai RPS daring yang telah disetujui Program Studi.

5. Mahasiswa

- a. Mempersiapkan perangkat keras (Laptop, *earphone/headset*, *handphone*) dan perangkat lunak (siAkadCloud/EdLink, aplikasi yang akan digunakan) yang kompatibel.
- b. Memastikan ada jaringan internet yang memadai untuk kegiatan perkuliahan online.
- c. Mengetahui prosedur pelaksanaan kuliah daring sesuai aturan yang ditetapkan oleh UBB.

B. PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring dilaksanakan oleh Universitas Bangka Belitung dengan melalui empat tahap kegiatan yang saling bersinergi. Tahapan tersebut dilaksanakan oleh dosen bersama mahasiswa untuk menghasilkan capaian pembelajaran dari setiap mata kuliah sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan. Tahapan tersebut meliputi yaitu: persiapan perkuliahan, metode perkuliahan, bahan perkuliahan, dan interaksi dosen dan mahasiswa.

1. Persiapan Perkuliahan

Persiapan perkuliahan daring dilakukan oleh dosen bersama mahasiswa dengan dukungan dari fakultas dan universitas. Langkah awal yang dilakukan oleh dosen dalam persiapan pembelajaran daring adalah melakukan penyesuaian Rencana Pembelajaran Semester (RPS) menjadi metode perkuliahan daring. Susunan RPS disertai dengan materi pembelajaran yang

disusun secara bertahap minimal 16 pertemuan untuk setiap mata kuliah/ semester. RPS yang disusun disertai dengan instrumen penilaian untuk pembelajaran daring. Instrumen diarahkan pada sistem penilaian yang obyektif dengan mengedepankan keaslian karya dalam penugasan yang diberikan. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen saling bersinergi antara dosen, mahasiswa dan teknologi yang digunakan.

RPS yang disusun mengedepankan prinsip pembelajaran yang berbasis pada paradigma *student center learning* atau pembelajaran yang terpusat pada mahasiswa. Mahasiswa memanfaatkan secara optimal materi ajar yang berasal dari buku ajar, modul atau media yang tidak terbatas. Metode pembelajaran yang diterapkan mengedepankan kemandirian, keaktifan, kreativitas, serta inovasi mahasiswa dalam penyelesaian tugas atau menghasilkan karya. Mahasiswa diarahkan untuk mampu memanfaatkan teknologi terkini untuk bisa melakukan pembelajaran secara komprehensif (menyeluruh), tepat sasaran, dan tuntas.

2. Metode perkuliahan

Metode perkuliahan yang digunakan adalah metode pembelajaran yang mengutamakan mahasiswa sebagai subyek pembelajaran. Dosen tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi pembelajaran tetapi bahan pembelajaran bisa didapatkan dari berbagai media. Mahasiswa memiliki kebebasan untuk mengakses segala informasi yang berkaitan dengan materi perkuliahan yang tertuang pada RPS mata kuliah. Jenis metode perkuliahan daring yang disarankan adalah menggunakan media teks, audio, multimedia interaktif, video, animasi, dan lain-lain.

3. Bahan perkuliahan

Bahan pembelajaran kuliah daring dapat berasal dari berbagai sumber yang kompatibel sebagai pelengkap dari buku ajar yang sudah disiapkan oleh dosen. Mahasiswa diarahkan menggunakan media penunjang lain yang bisa didapatkan secara *online* sebagai pelengkap buku ajar/modul. Mahasiswa didorong aktif untuk mempelajari berbagai pustaka yang terkait untuk meningkatkan wawasan dan mendorong adanya interaksi aktif dalam kegiatan perkuliahan. Bahan perkuliahan tidak sepenuhnya berasal dari dosen, tetapi difokuskan kepada

keaktifan mahasiswa untuk mencari pustaka. Dosen berfungsi sebagai fasilitator dalam kegiatan perkuliahan.

4. Interaksi Dosen dan Mahasiswa

Kegiatan perkuliahan daring dilakukan dengan mengedepankan interaksi yang intensif antar dosen dan mahasiswa baik secara sinkron dan asinkron. Mahasiswa diberikan materi yang mampu meningkatkan keaktifan interaksi. Penugasan yang diberikan kepada mahasiswa diarahkan untuk mengatasi isu sosial, sehingga memotivasi mahasiswa untuk aktif. Umpan balik dilakukan secara langsung dan sistematis antara dosen dan mahasiswa.

C. SISTEM PENILAIAN

Sistem penilaian perkuliahan daring dilakukan sesuai dengan panduan akademik UBB. Komponen sistem penilaian daring meliputi evaluasi, pembobotan dan penilaian.

1. Evaluasi

Evaluasi penilaian dilakukan dengan melaksanakan kegiatan berupa kuis, penugasan, UTS dan UAS. Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan menjadi salah satu bahan evaluasi dalam penilaian. Mahasiswa diwajibkan hadir minimal 75% dalam kegiatan perkuliahan. Evaluasi penilaian dilakukan secara daring dengan memanfaatkan siAkadCloud, Google Form, atau media *online* lainnya.

2. Pembobotan

Pembobotan nilai pada kegiatan perkuliahan daring disesuaikan dengan panduan akademik UBB. Pembobotan penilaian terbagi atas beberapa komponen yaitu kuis/tugas, UTS, UAS dan sikap/MMI. Komponen pembobotan kuis/tugas 20%, UTS 25%, UAS 45% dan sikap/MMI 10%. Pembobotan penilaian juga dapat disesuaikan dengan metode pembelajaran kelas partisipatif dan kolaboratif yaitu *team based project* dan *cased methode* sebesar 50% dari total penilaian (100%). Aturan berkaitan dengan metode pembelajaran tersebut berdasar pada Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi pada keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 3/M/2021 salinan 1 indikator kinerja nomor 7 point 2.

3. Penilaian

Dosen melakukan penilaian terhadap hasil belajar mahasiswa sesuai dengan capaian pembelajaran. Evaluasi disesuaikan dengan peraturan akademik meliputi penilaian kuis, tugas, UTS, UAS dan penilaian sikap MMI. Penilaian harus mengacu pada Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yang terdapat pada mata kuliah. Penilaian yang dilakukan harus sesuai dengan kontrak kuliah yang disepati dengan mahasiswa di awal semester. Hasil penilaian diinput pada siAkadCloud untuk bisa di akses oleh mahasiswa secara mandiri.

Sistem penilaian perkuliahan daring dilakukan dengan melibatkan komponen pendukung kegiatan perkuliahan mulai dari unsur pimpinan hingga program studi. Berikut ini pembagian tugas dalam mendukung terlaksananya kegiatan penilaian daring:

1. Tingkat Universitas:

- a. Mengatur kehandalan siAkadCloud untuk memastikan bahwa tidak ada kendala dalam proses pelaksanaan nilai mahasiswa.
- b. Menerbitkan waktu pengunggahan nilai pada kalender akademik.
- c. Memastikan bahwa semua nilai dari dosen telah masuk di siAkadCloud.

2. Tingkat Fakultas:

- a. Memastikan pelaksanaan kegiatan ujian (UTS dan UAS).
- b. Merekapitulasi administrasi pelaksanaan ujian mahasiswa.

3. Program Studi:

- a. Melaksanakan monitoring penilaian oleh dosen.
- b. Menyusun jadwal untuk pelaksanaan kegiatan ujian (UTS dan UAS).
- c. Merekap kehadiran dosen dan mahasiswa dalam pelaksanaan Ujian (UTS dan UAS).
- c. Bersama dengan GKMI-J melakukan validasi soal Ujian (UTS dan UAS)

4. Dosen:

- a. Menyerahkan soal ujian UTS dan UAS ke Prodi untuk divalidasi oleh GKMI-J.
- b. Melaksanakan penilaian terhadap hasil ujian, penugasan, kuis dan sikap dari mahasiswa selama perkuliahan.
- c. Mengunggah nilai di siAkadCloud sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

BAB V. MBKM SECARA DARING

A. LATAR BELAKANG

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, khususnya pada pasal 18 yang menjelaskan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi.

MBKM yang dilakukan secara daring (*online*) merupakan bagian dari program MBKM yang diperkenankan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Program MBKM ini dilakukan secara daring atau *online*. Program ini ditujukan untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan potensi diri, meningkatkan kemampuan akademik, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kompeten dan inovatif. Dalam upaya menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, maka kompetensi mahasiswa harus disiapkan agar mampu memenuhi kebutuhan zaman.

Dalam melaksanakan MBKM secara daring membutuhkan *Link and match*. *Link and match* dalam MBKM daring merujuk pada keterkaitan antara program MBKM dengan kebutuhan atau minat mahasiswa serta kesesuaian program dengan tujuan dari MBKM daring itu sendiri. *Link* mengacu pada keterkaitan MBKM Daring dengan minat atau kebutuhan mahasiswa. Sedangkan *match* mengacu pada kesesuaian antara kegiatan MBKM Daring dengan tujuan dari program tersebut. *Link and match* sangat dibutuhkan oleh suatu Perguruan Tinggi agar bisa bersinergi dengan dunia industri dan dunia kerja. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran yang

mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan relevan.

Kebijakan MBKM yang dilakukan secara daring bisa dilakukan secara fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. MBKM Daring diharapkan dapat meningkatkan kompetensi lulusan Perguruan Tinggi. MBKM Daring dapat dilakukan di luar program studi selama 3 semester (Semester 6, 7, dan 8), yaitu kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dalam Perguruan Tinggi selama 1 semester (setara 20 sks), dan melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar Perguruan Tinggi selama 2 semester (setara 40 sks).

Dengan adanya pelaksanaan MBKM Daring, diharapkan Universitas Bangka Belitung dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kualitas diri dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di masa depan. Program ini juga dapat memperkuat kompetensi dan kemampuan mahasiswa, sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang lebih kompeten dan inovatif. MBKM Daring yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, diharapkan dapat membentuk *hard* dan *soft skills* mahasiswa yang kompetitif. Selain itu, program MBKM Daring juga diharapkan dapat menjawab tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat. Adapun program MBKM Daring yang dilakukan di Universitas Bangka Belitung adalah Pertukaran Mahasiswa dan Studi Independen.

B. BENTUK PEMBELAJARAN DARING DALAM MBKM

Kegiatan Pembelajaran Daring MBKM yang di Universitas Bangka Belitung dilaksanakan dalam bentuk pertukaran mahasiswa dan Studi Independen. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan MBKM Daring, diberi kebebasan untuk menempuh SKS di luar program studi sebanyaknya 60 SKS, yang terdiri dari 20 SKS di luar prodi dalam Perguruan Tinggi sendiri dan 40 SKS kegiatan di luar Perguruan Tinggi. Mata kuliah tersebut harus dapat ditempuh sepenuhnya secara daring. Adapun Prosedur pelaksanaan kegiatan pertukaran mahasiswa dan studi independent dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. MBKM Daring untuk kegiatan pertukaran mahasiswa Universitas Bangka Belitung

Kegiatan pertukaran mahasiswa merupakan kegiatan perkuliahan yang dilakukan diluar prodi asal mahasiswa peserta. Dalam hal pelaksanaannya program ini dilaksanakan secara daring mengikuti kebijakan Prodi UBB tujuan dan Perguruan Tinggi (PT) tujuan. Kegiatan ini dibimbing oleh satu fasilitator yang dapat membimbing beberapa mahasiswa. Bentuk kegiatan pertukaran mahasiswa tetap merupakan kegiatan perkuliahan yang salah satu *output* (luaran) utamanya adalah nilai yang diperoleh dari masing-masing dosen pengampu mata kuliah prodi UBB tujuan dan PT tujuan.

a. Prosedur Pertukaran mahasiswa antar prodi di Universitas Bangka Belitung

- 1) Setiap Prodi menyusun kurikulum yang disesuaikan dengan program MBKM daring dengan menyiapkan mata kuliah dari prodi lain di dalam lingkup Universitas Bangka Belitung.
- 2) Prodi menentukan dan menawarkan mata kuliah yang dapat diambil mahasiswa di luar prodi.
- 3) Prodi mengatur kuota mahasiswa prodi lain yang mengambil mata kuliah yang ditawarkan di dalam lingkup Universitas Bangka Belitung.
- 4) Prodi menentukan jumlah SKS yang bisa diambil oleh mahasiswa prodi lain menyesuaikan dengan mata kuliah yang ditawarkan dan SDM yang tersedia pada semester yang berjalan.
- 5) Mahasiswa mengajukan permohonan pertukaran ke prodi yang diinginkan melalui aplikasi siAkadCloud yang disetujui oleh PA (Pembimbing Akademik) dan diketahui oleh Ketua Program Studi.
- 6) Seleksi dan persetujuan akan dilakukan oleh prodi yang menjadi tujuan mahasiswa. Jika disetujui prodi tujuan akan memberikan pemberitahuan melalui surat resmi ke prodi asal mahasiswa.
- 7) Persetujuan dari prodi asal dilakukan setelah mendapat persetujuan dari prodi tujuan. Prodi asal dapat mengevaluasi dan menyetujui permohonan mahasiswa atau menolak permohonan dengan alasan tertentu.
- 8) Persetujuan akademik dilakukan setelah mendapat persetujuan dari kedua prodi (prodi tujuan dan prodi asal). Mahasiswa harus memastikan

bahwa pertukaran akademik tersebut diakui oleh Universitas Bangka Belitung dengan memenuhi syarat akademik dan administratif.

- 9) Mahasiswa mengikuti MBKM Daring pertukaran mahasiswa sesuai dengan peraturan yang berlaku dan berhak mendapatkan nilai dari prodi tujuan yang akan dikirimkan ke prodi asal.

b. Prosedur Pertukaran mahasiswa dalam prodi yang sama di luar Universitas Bangka Belitung.

- 1) Program studi menyiapkan kurikulum yang sesuai dengan kompetensi setiap program studi. Kurikulum prodi hendaklah disusun berdasarkan kurikulum prodi secara nasional dan mengacu pada organisasi prodi secara nasional.
- 2) Sebelum mahasiswa mendaftar program pertukaran mahasiswa, Mahasiswa harus memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi asal, seperti mencapai jumlah SKS tertentu dan syarat menyelesaikan tugas akhir. Proses pemeriksaan layak mendaftar dilakukan oleh prodi PT asal.
- 3) Setelah dinyatakan layak mendaftar oleh prodi asal, mahasiswa menghubungi PA untuk melakukan konsultasi mengenai program pertukaran mahasiswa.
- 4) Universitas tujuan yang diutamakan adalah universitas yang sudah memiliki perjanjian kerjasama dalam melaksanakan pertukaran mahasiswa yang dilakukan secara daring. Program studi antara PT asal dan PT tujuan harus sama. Nilai akreditasi prodi dan Universitas tujuan harus memiliki nilai minimal sama dengan Universitas Bangka Belitung.
- 5) Mahasiswa harus mempersiapkan diri dengan memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh perguruan tinggi di luar Universitas Bangka Belitung, seperti IPK minimal, TOEFL/IELTS, dan persyaratan lainnya (syarat sesuai Prodi PT tujuan).
- 6) Mahasiswa mencari atau prodi memberikan informasi tentang program pertukaran mahasiswa yang tersedia di Perguruan Tinggi tujuan dan mahasiswa memilih perguruan tinggi yang ingin dituju.

- 7) Mahasiswa meminta persetujuan mendaftar ke program pertukaran mahasiswa dengan mengisi formulir secara *online* dengan persetujuan PA dan diketahui Ketua Program Studi.
- 8) Mahasiswa mendaftar ke program pertukaran mahasiswa dengan mengisi formulir pendaftaran yang disediakan oleh prodi tujuan.
- 9) Setelah formulir pendaftaran diterima, perguruan tinggi tujuan akan mengevaluasi aplikasi/berkas pendaftaran secara *online* dan prodi/menghubungi calon mahasiswa.
- 10) Jika diterima oleh Perguruan Tinggi tujuan, mahasiswa harus mengikuti orientasi *online* dan mengurus persyaratan administrasi seperti pengisian formulir persetujuan dan kontrak.
- 11) Perguruan Tinggi asal akan membantu mahasiswa dalam proses pertukaran mahasiswa dalam prodi antar perguruan tinggi berdasarkan surat resmi yang disampaikan oleh PT tujuan.
- 12) Mahasiswa mengikuti pertukaran mahasiswa yang dilakukan secara online. Selama pertukaran, mahasiswa harus mematuhi aturan dan regulasi yang berlaku di PT tujuan serta menjaga citra baik Universitas Bangka Belitung.
- 13) Setelah program pertukaran selesai, mahasiswa harus melaporkan ke perguruan tinggi asal dan mengikuti prosedur yang ditetapkan untuk pengakuan kredit dan pencatatan hasil belajar.
- 14) Prodi akan mengeluarkan nilai mahasiswa berdasarkan nilai yang telah dikirim oleh prodi PT tujuan.

c. Prosedur Pertukaran mahasiswa antar prodi pada PT yang berbeda

- 1) Program studi menyiapkan kurikulum yang sesuai dan mata kuliah yang dapat diambil oleh mahasiswa dengan program pertukaran mahasiswa yang bisa diambil antar prodi pada PT berbeda.
- 2) Sebelum mahasiswa mendaftar program pertukaran mahasiswa, Mahasiswa harus memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi asal, seperti mencapai jumlah SKS tertentu dan syarat menyelesaikan tugas akhir. Proses pemeriksaan layak mendaftar dilakukan oleh prodi.

- 3) Setelah dinyatakan layak mendaftar oleh prodi asal, mahasiswa menghubungi PA untuk melakukan konsultasi mengenai program pertukaran mahasiswa.
- 4) Universitas tujuan yang diutamakan adalah universitas yang sudah memiliki perjanjian kerjasama dalam melaksanakan pertukaran mahasiswa yang dilakukan secara daring. Program studi asal dan Program Studi tujuan harus berbeda. Nilai akreditasi prodi dan Universitas tujuan harus memiliki nilai minimal sama dengan Universitas Bangka Belitung.
- 5) Mahasiswa harus mempersiapkan diri dengan memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh perguruan tinggi di luar Universitas Bangka Belitung, seperti IPK minimal, TOEFL/IELTS, dan persyaratan lainnya (Syarat sesuai Prodi PT tujuan)
- 6) Mahasiswa mencari atau prodi memberikan informasi tentang program pertukaran mahasiswa yang tersedia di perguruan tinggi tujuan dan mahasiswa memilih perguruan tinggi yang ingin dituju.
- 7) Mahasiswa meminta persetujuan mendaftar ke program pertukaran mahasiswa yang berbeda prodi dan berbeda PT dengan mengisi formulir secara online dengan persetujuan PA dan diketahui Ketua Prodi.
- 8) Mahasiswa mendaftar ke program pertukaran mahasiswa daring dengan mengisi formulir pendaftaran yang disediakan oleh prodi tujuan.
- 9) Setelah formulir pendaftaran diterima, perguruan tinggi tujuan akan mengevaluasi aplikasi/berkas pendaftaran dengan menyesuaikan pada ketersediaan kelas dan SDM yang ada di PT tujuan. Selanjutnya PT tujuan akan menghubungi calon mahasiswa jika dibutuhkan syarat lain seperti wawancara dan lainnya.
- 10) Setelah diterima oleh Perguruan Tinggi tujuan, mahasiswa harus mengikuti orientasi secara online untuk menyamakan persepsi dalam mengikuti perkuliahan daring.
- 11) Mahasiswa mengikuti pertukaran mahasiswa yang dilakukan secara online. Selama pertukaran mahasiswa, mahasiswa harus mematuhi aturan dan regulasi yang berlaku di PT tujuan serta menjaga citra baik perguruan tinggi asal.

- 12) Setelah program pertukaran selesai, mahasiswa harus melaporkan ke perguruan tinggi asal dan mengikuti prosedur yang ditetapkan untuk pengakuan kredit dan pencatatan hasil belajar.
- 13) Prodi akan mengeluarkan nilai mahasiswa berdasarkan nilai yang telah dikirim oleh prodi PT tujuan.

2. Program Studi Independen

Kegiatan studi/proyek independen merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membentuk kemampuan mahasiswa mengkreasikan suatu inovasi dan fungsional atas dasar karsa dan daya nalarnya yang dapat ataupun berpotensi sebagai solusi permasalahan di dunia usaha dan industri. Kegiatan ini dilaksanakan dalam sebuah tim yang terdiri dari 3 mahasiswa dan disarankan dari lintas program studi agar lebih komprehensif latar belakang keilmuan dan dibimbing oleh seorang fasilitator. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan inovator-inovator handal dalam menjawab tantangan persaingan global.

Program MBKM Studi Independen bisa dilaksanakan secara daring. Pada program ini mahasiswa bisa difasilitasi oleh suatu organisasi untuk melakukan studi independen. Adapun prosedur pelaksanaan program Studi Independen di Universitas Bangka Belitung adalah:

- 1) Prodi memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai program Studi Independen.
- 2) Sebelum mahasiswa mendaftar program Studi Independen, mahasiswa harus memenuhi persyaratan akademik yang telah ditentukan oleh prodi.
- 3) Setelah dinyatakan layak oleh prodi (bukti surat rekomendasi ketua Prodi), mahasiswa menghubungi PA untuk melakukan konsultasi mengenai program Studi Independen.
- 4) Mahasiswa mencari dosen pendamping untuk proyek independen yang diajukan oleh tim mahasiswa sesuai dengan keahlian dari topik proyek independen yang diajukan.

- 5) Mahasiswa mendaftar program Studi Independen dengan mengajukan surat permohonan pengantar rekomendasi ke Dekan melalui Prodi yang sudah mencantumkan nama koordinator yang telah ditunjuk oleh PT.
- 6) Setelah mendapatkan surat rekomendasi dan memenuhi syarat-syarat administrasi lainnya, maka mahasiswa bisa mendaftarkan diri ke program Studi Independen yang ditawarkan oleh mitra. Mitra yang dimaksud adalah Mitra yang direkomendasikan oleh Kemdikbudristek dan/atau UBB.
- 7) Setelah mitra melakukan seleksi, maka hasil seleksi akan diumumkan oleh mitra dan diteruskan oleh Prodi ke mahasiswa yang mendapatkan program tersebut.
- 8) Prodi akan memasukkan status MBKM mahasiswa tersebut di siAkadCloud.
- 9) Mahasiswa harus mengikuti program Studi Independen secara daring sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh mitra dan menjaga nama baik Universitas Bangka Belitung.
- 10) Setelah selesai melaksanakan program Studi Independen, maka mahasiswa akan mendapatkan sertifikat dan daftar nilai setara 20 SKS.
- 11) Prodi melakukan konversi dan rekognisi berdasarkan nilai yang dikeluarkan oleh mitra yang menyelenggarakan program Studi Independen.
- 12) Dalam hal pelaksanaan Studi Independen yang dilaksanakan oleh mitra (Lembaga Pemerintah, Swasta, BUMN, dan lain-lain), maka persyaratan dan pelaksanaan tata caranya disesuaikan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh mitra.

BAB VI. PENJAMINAN MUTU

Dalam rangka menjamin mutu pembelajaran diperlukan standar mutu proses pembelajaran. Aspek-aspek Mutu Pembelajaran Sebagai pengembangan dari ruang lingkup, mutu pembelajaran daring meliputi beberapa aspek:

- a. Mutu Rancangan Pembelajaran
- b. Mutu Kegiatan Pembelajaran
- c. Mutu Strategi Penyampaian Pembelajaran
- d. Mutu Layanan Bantuan Belajar

Pengukuran mutu pembelajaran daring dilakukan menggunakan rubrik dengan skor penilaian untuk setiap kriteria berkisar 1 – 4, dengan skor 4 (sangat baik), skor 3 (baik), skor 2 (cukup) dan skor 1 (kurang).

A. MUTU RANCANGAN PEMBELAJARAN

Rancangan pembelajaran merupakan rencana program pembelajaran daring selama satu semester yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan mata kuliah. Rencana pembelajaran semester (RPS) mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020, Standar Nasional Pendidikan Tinggi Standar Proses Pembelajaran paling sedikit memuat:

- a. Nama program studi, semester, nama dan kode mata kuliah, SKS, serta nama dosen pengampu mata kuliah;
- b. Rumusan capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada matakuliah;
- c. Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- d. Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
- e. Metode pembelajaran;
- f. Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
- g. Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;
- h. Kriteria, indikator, dan bobot penilaian;
- i. Ringkasan atau deskripsi mata kuliah;
- j. Daftar referensi yang digunakan.

Untuk mengukur mutu perancangan pembelajaran digunakan rubrik sebagai berikut :

Tabel 1. Rubrik pengukuran mutu pembelajaran

No.	Kriteria	1	2	3	4
1	Informasi Identitas mata kuliah (Nama mata kuliah, semester, sks, kode mata kuliah, mata kuliah prasyarat, nama dosen pengampu,	Informasi Identitas mata kuliah hanya mencantumkan nama mata kuliah	Informasi Identitas mata kuliah belum Dilengkapi data dosen, kode mata kuliah dan sks	Informasi identitas mata kuliah belum dilengkapi data dosen	Informasi identitas mata kuliah lengkap
2	Rumusan Capaian Pembelajaran (CP) meliputi: - mengikuti Prinsip : SMART. (Spesfic, Measurable, Achievable, Realistic, Time bound)- menggunakan kata kerja yang terukur (sesuai Taksonomi Bloom)	Capaian pembelajaran tidak mengikuti rumus SMART kata kerja belum terukur	Capaian pembelajaran hanya mengikuti sebagian unsur SMART sebagian kata kerja belum terukur	Capaian pembelajaran mengikuti rumus SMART, sebagian kata kerja belum terukur	Capaian pembelajaran mengikuti rumus SMART dan semua kata kerja terukur
3	Panduan belajar secara daring dalam mata kuliah	Tidak disediakan Informasi tentang cara belajar dalam mata kuliah daring	Disediakan Informasi minimal tentang cara belajar Secara umum, tidak khusus mata kuliah daring	Disediakan informasi minimal tentang cara belajar mata kuliah daring	Disediakan informasi tentang cara belajar dalam mata kuliah daring dengan lengkap
4	Urutan pentahapan pembelajaran yang Sistematis memuat: a. Pendahuluan b. Materi c. penutup	Tidak ada informasi tentang pentahapan pembelajaran	hanya memuat salah satu dari urutan tahapan pembelajaran	hanya memuat dua dari tiga urutan pembelajaran	Memuat semua urutan pentahapan pembelajaran secara lengkap
5	Keragaman bentuk materi pembelajaran (teks, grafis, audio, video, dan animasi,)	Hanya menggunakan 1 bentuk materi pembelajaran pada setiap tahap pembelajaran	2 bentuk materi pembelajaran pada setiap pentahapan pembelajaran	menggunakan 3 bentuk materi pembelajaran pada setiap tahap pembelajaran	menggunakan lebih dari 3 bentuk materi pembelajaran pada setiap tahap pembelajaran
6	Tersedia RPS Lengkap	Tidak ada RPS			Tersedia RPS
7	Tersedia komponen sistem penilaian yang meliputi a. Evaluasi hasil Belajar (MMI/absen, Tugas/Kuis, UTS, UAS,	Tidak tersedia	Hanya tersedia 1 komponen sistem penilaian	Tersedia 2 komponen sistem penilaian	Tersedia semua komponen sistem penilaian.

No.	Kriteria	1	2	3	4
	b. Pembobotan dan c. Penilaian				
8	Kemutakhiran Referensi	Seluruh referensi lebih dari 10 tahun	50% kurang dari 10 tahun	75% kurang dari 10 tahun	100% kurang dari 10 tahun

B. MUTU KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen, sesama mahasiswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kegiatan pembelajaran didesain sehingga dapat membuat mahasiswa terlibat dalam pembelajaran aktif. Kegiatan pembelajaran dinyatakan bermutu jika memenuhi kriteria melalui :

1. Mutu Interaksi antar Mahasiswa, dan Mahasiswa dengan Dosen
 - a. Teknologi komunikasi yang digunakan memungkinkan mahasiswa untuk dapat saling berkomunikasi antar mahasiswa dan dosen, secara berkelompok maupun individu.
 - b. Teknologi komunikasi yang digunakan memungkinkan mahasiswa dapat mengirimkan tugas secara elektronik.
 - c. Teknologi yang digunakan memungkinkan dosen dan mahasiswa melakukan komunikasi secara sinkron dan asinkron.
2. Mutu Interaksi Mahasiswa dan Bahan Ajar
 - a. Sistem yang digunakan memungkinkan penyajian bahan ajar dalam bentuk sinkron.
 - b. Sistem yang digunakan memungkinkan penyajian bahan ajar dalam bentuk asinkron.
 - c. Teknologi yang diterapkan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempelajari materi secara mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing.
 - d. Teknologi yang diterapkan memungkinkan mahasiswa untuk mengakses tutorial online dan semua layanan dukungan yang ada dimanapun mereka berada.

3. Mutu e-Kolaborasi
 - a. Dosen memanfaatkan sistem untuk melaksanakan kegiatan kolaboratif mahasiswa.
 - b. Sistem yang digunakan memungkinkan mahasiswa untuk melakukan kegiatan kolaboratif.
 - c. Terjadi interaksi dalam dan antar kelompok mahasiswa.
 - d. Tersedia sistem penilaian untuk kegiatan kolaboratif.
4. Mutu Sistem Umpan Balik
 - a. Pemberian umpan balik dijelaskan di sesi awal.
 - b. Pemberian penjelasan tentang tugas-tugas yang diberikan dan hasil yang diharapkan dicantumkan di sesi awal.
 - c. Umpan balik mengenai materi pembelajaran dan proses pembelajara daring dapat dilakukan mahasiswa melalui forum diskusi.
 - d. Umpan balik mengenai cara mengajar dosen dapat dilakukan mahasiswa melalui forum diskusi atau LMS.
5. Mutu Penilaian Pembelajaran
 - a. Sistem penilaian dituliskan dan diinformasikan dengan jelas dan dapat diakses oleh mahasiswa.
 - b. Kompetensi atau capaian pembelajara dituliskan dengan jelas pada setiap awal kegiatan pembelajaran.
 - c. Penilaian di lakukan dalam berbagai bentuk sesuai dengan prinsip materi yang diberikan.
 - d. Penilaian diberikan dalam beberapa tahapan selama proses pembelajaran berupa penugasan/Kuis, Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).
 - e. Setiap komponen dalam sistem penilaian yang diinputkan di siAkadCloud UBB wajib ditampilkan.

Untuk mengukur mutu kegiatan pembelajaran digunakan rubrik sebagai berikut:

Tabel 2. Rubrik pengukuran mutu kegiatan pembelajaran

No	Kriteria	1	2	3	4
1	Interaksi Antar Mahasiswa, dan Mahasiswa Dengan Dosen menggunakan teknologi yang memungkinkan : a. komunikasi secara berkelompok maupun individu. b. Tugas dikirimkan secara elektronik c. Komunikasi secara sinkron dan asinkron	Interaksi Antar Mahasiswa, dan Mahasiswa Dengan Dosen tidak terjadi komunikasi melalui pembelajaran daring	Interaksi Antar Mahasiswa, dan Mahasiswa Dengan Dosen hanya menggunakan salah satu kriteria	Interaksi Antar Mahasiswa, dan Mahasiswa Dengan Dosen hanya menggunakan dua dari tiga kriteria	Interaksi Antar Mahasiswa, dan Mahasiswa Dengan Dosen hanya menggunakan semua kriteria
2	Interaksi mahasiswa dengan bahan ajar menggunakan teknologi yang memungkinkan : a. Penyajian secara sinkron b. Penyajian secara asinkron c. Mahasiswa belajar secara mandiri d. Mahasiswa mengakses pembelajaran secara online dimanapun berada	Teknologi yang digunakan hanya memenuhi salah satu kriteria yang ditetapkan	Teknologi yang digunakan hanya memenuhi dua kriteria yang ditetapkan	Teknologi yang digunakan hanya memenuhi tiga kriteria yang ditetapkan	Teknologi yang digunakan memenuhi semua kriteria yang ditetapkan
3	Tolok ukur mutu e-ekolaborasi meliputi : a. Memanfaatkan sistem untuk kegiatan kolaboratif b. Tersedia ToR untuk kegiatan kolaboratif c. Terjadi interaksi dalam dan antar kelompok mahasiswa d. Tersedia sistem penilaian untuk kegiatan kolaboratif	Tolok ukur hanya memenuhi 1 kriteria yang ditetapkan	Tolok ukur hanya memenuhi 2 kriteria yang ditetapkan	Tolok ukur hanya memenuhi 3 kriteria yang ditetapkan Tolok ukur memenuhi semua kriteria yang ditetapkan	Tolok ukur memenuhi semua kriteria yang ditetapkan
4	Kriteria sistem umpan balik : a. Ada penjelasan umpan balik di sesi awal b. Ada umpan balik dari mahasiswa mengenai materi pembelajaran daring c. Ada umpan balik dari mahasiswa mengenai proses pembelajaran daring d. Ada umpan balik dari mahasiswa mengenai cara mengajar dosen	Sistem umpan balik hanya memenuhi 1 kriteria yang ditetapkan.	Sistem umpan balik memenuhi 2 kriteria yang ditetapkan.	Sistem umpan balik memenuhi 3 kriteria yang ditetapkan.	Sistem umpan balik memenuhi semua kriteria yang ditetapkan.
5	Pencatatan dan evaluasi kemajuan mahasiswa meliputi:	Pencatatan dan evaluasi kemajuan mahasiswa hanya	Pencatatan dan evaluasi kemajuan mahasiswa memenuhi 2	Pencatatan dan evaluasi kemajuan mahasiswa memenuhi 3	Pencatatan dan evaluasi kemajuan mahasiswa memenuhi

No	Kriteria	1	2	3	4
	a. Ada kejelasan informasi sistem penilaian b. Ada penjelasan Capaian pembelajaran di awal kegiatan pembelajaran c. Tersedia berbagai bentuk penilaian sesuai materi pembelajaran d. Ada tahapan penilaian dalam proses pembelajaran e. Ada komponen penilaian pada laporan akhir penilaian	memenuhi 1 kriteria yang ditetapkan	kriteria yang ditetapkan	- 4 kriteria yang ditetapkan	semua kriteria yang ditetapkan

C. MUTU STRATEGI PENYAMPAIAN

Strategi penyampaian adalah metode/cara untuk menyampaikan materi, tugas dan umpan balik sehingga mahasiswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik untuk mencapai capaian pembelajaran. Strategi penyampaian dinyatakan bermutu jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Menggunakan beragam media, format dan teknologi secara terpadu yang dapat diakses melalui siAkadCloud UBB dan EdLink untuk mendukung capaian pembelajaran
2. Menerapkan prinsip pengajaran yang berpusat pada mahasiswa;
3. Memberikan instruksi yang jelas dan detail.
4. Menggunakan keragaman strategi pembelajaran (belajar mandiri, diskusi kelompok, belajar terbimbing).

Untuk mengukur mutu penyampaian digunakan rubrik sebagai berikut :

Tabel 3. Rubrik pengukuran mutu penyampaian pembelajaran

No	Kriteria	1	2	3	4
1	Penggunaan media pembelajaran yang beragam secara terpadu dalam bentuk: a. teks b. Audio c. Video d. multimedia interaktif e. Animasi	Hanya menggunakan satu media pembelajaran	menggunakan dua media pembelajaran	menggunakan tiga media pembelajaran	menggunakan semua media pembelajaran

No	Kriteria	1	2	3	4
2	Menyediakan instruksi pembelajaran, yang meliputi: a. Materi petunjuk pelaksanaan pembelajaran b. Evaluasi/latihan/tugas c. umpan balik hasil pembelajaran oleh dosen	Tersedia hanya satu instruksi pembelajaran	Tersedia dua instruksi pembelajaran.	Tersedia tiga instruksi pembelajaran	Tersedia empat instruksi pembelajaran
3	Memfasilitasi Keragaman strategi pembelajaran yang meliputi : a. belajar mandiri, b. diskusi kelompok, c. belajar terbimbing	Tidak ada strategi pembelajaran	Hanya menggunakan satu strategi pembelajaran	Menggunakan 2 strategi pembelajaran	Menggunakan semua strategi pembelajaran

D. MUTU LAYANAN BANTUAN BELAJAR

Layanan bantuan belajar merupakan fasilitas yang disediakan untuk mendukung pembelajaran mahasiswa. Layanan bantuan belajar dinyatakan bermutu jika memenuhi kriteria berikut:

1. Layanan informasi akademik, administrasi akademik, serta bantuan teknis TIK harus dapat diperoleh dimana saja, kapan saja, oleh mahasiswa sehingga tidak menghambat proses belajar mahasiswa.
2. Tersedia layanan konseling, pembimbing akademik dan karir secara daring.
3. Mahasiswa memiliki akses terhadap beragam sumber belajar dalam beragam bentuk perpustakaan.
4. Tersedia layanan bantuan teknis dan wadah pengaduan mahasiswa. Layanan bantuan teknis adalah layanan untuk mengatasi kendala-kendala teknis, misalnya tidak dapat mengakses nilai, materi dan sejenisnya. Sedangkan wadah pengaduan adalah link untuk mengirimkan masukan dan saran.

Untuk mengukur mutu layanan bantuan belajar digunakan rubrik sebagai berikut:

Tabel 4. Rubrik pengukuran mutu layanan bantuan belajar

No	Kriteria	1	2	3	4
1	Ketersediaan layanan informasi akademik dan administrasi secara online	Informasi akademik dan administrasi tidak tersedia secara online.			Informasi akademik dan administrasi tersedia secara online.
2	Ketersediaan layanan konseling dan karir secara daring	Tidak tersedia	Tersedia salah satu layanan secara daring	Tersedia semua layanan secara daring, tapi akses terbatas	Tersedia semua layanan secara daring, bisa akses 24 jam per hari
3	Ketersediaan akses terhadap perpustakaan digital	Tidak tersedia akses perpustakaan digital	Hanya tersedia akses perpustakaan digital UBB	Tersedia akses perpustakaan digital UBB dan perpustakaan lain, namun akses terbatas	Tersedia akses Perpustakaan digital UBB dan perpustakaan lain, dan dapat diakses dengan bebas dengan waktu layanan 24 jam.
4	Ketersediaan bantuan teknis dan pengaduan.	Tidak tersedia.	Hanya tersedia salah satu	Tersedia bantuan teknis dan pengaduan, namun akses terbatas	Tersedia bantuan teknis dan pengaduan secara online 24 jam.

BAB VIII. RUBRIK

Pelaksanaan pembelajaran daring yang lebih baik perlu didukung oleh suatu instrumen dan rubrik dari pembelajaran daring, baik instrumen dan rubrik pelaksanaan pembelajaran daring, maupun instrumen dan rubrik monitoring dan evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan. Instrumen dan rubrik pelaksanaan pembelajaran daring digunakan untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran daring, sehingga pada pelaksanaannya dapat berjalan sebagaimana mestinya. Instrumen dan rubrik pelaksanaan pembelajaran daring tersebut seperti Rencana Pembelajaran Semester (RPS) maupun instrumen dan rubrik penilaian.

Selain itu, kegiatan monitoring dan evaluasi atas keberhasilan atau tidak kegiatan pembelajaran yang dilakukan dinilai sangat penting dilakukan. Melalui kegiatan monitoring dan evaluasi tersebut dapat diketahui permasalahan yang seringkali muncul dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat pula dicari cara penyelesaian sebagai bentuk solusi guna penyempurnaan kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, keberadaan instrumen dan rubrik monitoring dan evaluasi pembelajaran penting dibuat.

Di Universitas Bangka Belitung, Instrumen dan rubrik pembelajaran daring disusun oleh LP3M yang kemudian disebarakan melalui aplikasi siAkadCloud Universitas Bangka Belitung maupun dibagikan secara manual untuk kemudian diisi oleh setiap responden secara objektif dan independen. Hasil dari monitoring dan evaluasi yang dilakukan tersebut kemudian untuk ditindaklanjuti ditingkat fakultas maupun program studi.

Dalam monitoring dan evaluasi pembelajaran daring, terdapat beberapa instrumen dan rubrik yang disusun dengan tujuan yang berbeda-beda. Instrumen RPS dapat dilihat pada lampiran 1, sedangkan dokumen instrumen dan rubrik yang terdiri atas: 1) Instrumen dan rubrik penilaian holistik, 2) Instrumen dan Rubrik Penilaian Analitik, dan 3) Instrumen dan rubrik penilaian skala persepsi, dapat dilihat pada lampiran 2.

BAB IX. PENUTUP

Pedoman Pembelajaran Daring Universitas Bangka Belitung mendeskripsikan ketentuan-ketentuan yang berlaku khusus untuk pembelajaran daring. Dimulai dari konsep dasar yang menjelaskan tentang karakteristik, prinsip, ruang lingkup, aktivitas, dan modus pembelajaran daring. Kemudian dijelaskan juga bagaimana etika dan tata tertib pelaksanaan pembelajaran daring bagi dosen dan mahasiswa. Untuk panduan penyelenggaraan disampaikan bagaimana tahapan persiapan, pelaksanaan, dan sistem penilaian yang dilakukan mulai tingkat universitas, fakultas, program studi, dosen, dan juga mahasiswa. Mekanisme pembelajaran MBKM secara daring dijabarkan untuk pertukaran pelajar baik di dalam maupun di luar Perguruan Tinggi. Agar penilaian pembelajaran daring terlaksana dengan baik, telah dijelaskan bagaimana rubrik RPS, rubrik penilaian pembelajaran, dan kuisisioner kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran daring yang menjadi acuan bagi dosen. Terakhir adalah penjaminan mutu yang mendeskripsikan bagaimana mutu rancangan pembelajaran, mutu kegiatan pembelajaran, mutu strategi penyampaian pembelajaran, dan mutu layanan bantuan belajar dapat terlaksana sesuai capaian pembelajaran lulusan yang telah ditetapkan dalam dokumen kurikulum.

Demikianlah Buku Pedoman Pembelajaran Daring ini disampaikan untuk kemudian menjadi pedoman bersama seluruh civitas akademika Universitas Bangka Belitung dalam melaksanakan pembelajaran secara daring.

Ditetapkan di Bangka
pada tanggal 28 Juli 2023

REKTOR UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG,



IBRAHIM
NIP 198104102012121001

DAFTAR PUSTAKA

- Rusli, M., Hermawan, D., & Purnama, I. G. A.V. (2021). *Pembelajaran Daring Yang Efektif: Prinsip Dasar, Pengembangan, Desain, dan Asesmen*. Bandung, Indonesia: Media Sains Indonesia.
- Tung, K. Y. (2000). *Pendidikan dan Riset di Internet*. Jakarta, Indonesia: Dinastindo.
- Yayukya. (2022). *Serba Serbi Kuliah Daring*. Bogor, Indonesia: Gupedia.

LAMPIRAN 1. TEMPLATE RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)



RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

MODEL PEMBELAJARAN DARING

SEMESTER.....TAHUN AKADEMIK.....

MATA KULIAH (Kode)

Program Studi.....

Fakultas.....

Univeristas Bangka Belitung

Catatan :

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSRiE

LEMBAR PENGESAHAN

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

MATA KULIAH..... (KODE MATA KULAH)

SEMESTER GASAL / GENAP TAHUN AKADEMIK...../.....

Mengetahui, Ketua Program Studi	Dosen Pengampu Mata Kuliah
Nama NP/NIP/NIPPPK	Nama NP/NIP/NIPPPK

Keterangan:

- Ditandatangani oleh seluruh dosen pengampu (dapat ditambahkan kolom, jika dosen pengampu adalah tim yang berjumlah lebih dari 1 orang).

	UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG	Dosen Pengampu :
	FAKULTAS :	Tahun Akademik : yyyy / yyyy
	PROGRAM STUDI :	Revisi Ke - :

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

Untuk Mata Kuliah Teori

IDENTITAS MATA KULIAH

Mata Kuliah :	Kode Mata Kuliah :
Jumlah SKS : sks (.... -)	Semester :
Prasyarat :	
Deskripsi Mata Kuliah :	

CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN

Kode	Unsur Capaian Pembelajaran
Sikap (S) :	
Keterampilan Umum (KU) :	
Pengetahuan (P) :	
Keterampilan Khusus (KK) :	
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah :	

(Merupakan hasil yang didapat oleh mahasiswa bila lulus, tertuang pada silabus mata kuliah)

Pertemuan Ke-	Kemampuan Akhir	Bahan Kajian	Pelaksanaan Pembelajaran Daring	Metode Pembelajaran	Media Pembelajaran	Alokasi Waktu	Kriteria Penilaian		Pengalaman Belajar	Referensi
							Indikator Penilaian	Instrumen penilaian/ Bobot		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11

Catatan:

Perkuliahan terdiri dari 16 kali pertemuan

Pertemuan ke 8 : Ujian Tengah Semester (UTS)

Pertemuan ke 16 : Ujian Akhir Semester (UAS)

Daftar Referensi :

Berikan nomor pada tiap referensi yang digunakan

Nomor kolom	Judul Kolom	Petunjuk Pengisian
1	Pertemuan ke-	Diisi dengan waktu kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Contoh: Pertemuan ke-1, Pertemuan ke-2, dst.
2	Kemampuan Akhir	Diisi dengan rumusan kemampuan akhir yang hendak dicapai dari tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan. Kata kerja penulisan kemampuan akhir dapat mengacu pada model-model yang ada, contoh: penggunaan struktur hierarki pada Taksonomi Bloom yang disempurnakan oleh konsep Anderson.
3	Bahan Kajian	Diisi dengan materi-materi pembelajaran yang terkait dengan kemampuan akhir yang hendak dicapai.
4	Pelaksanaan Pembelajaran Daring	Diisi dengan <i>checklist</i> pada pilihan kolom pembelajaran yang dilakukan secara daring
5	Metode Pembelajaran	Diisi dengan memilih satu atau gabungan dari metode: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.
6	Media Pembelajaran	Diisi dengan <i>tool</i> yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Pemilihan media menyesuaikan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dipilih (daring atau luring). Pembelajaran daring dan luring tetap menggunakan aplikasi siAkadCloud SEVIMA untuk melengkapi administrasi pembelajaran, seperti pengisian kontrak kuliah, RPS, absensi, jurnal perkuliahan, dan penilaian. Pembelajaran secara luring dapat menggunakan media seperti alat peraga, model, maket, dan lain-lain. Untuk pelaksanaan secara daring dapat menambahkan media seperti video tutorial, <i>video conference</i> , dan lain-lain.
7	Alokasi Waktu	Dicantumkan total waktu (satuan menit) pada setiap tahapan pembelajaran. Jumlah menit yang dibutuhkan dalam pembelajaran per minggu mencerminkan bobot sks. Contohnya untuk 3 (2-1) sks, (3 x 170 menit=510 menit = 8.5 jam) dapat terdiri dari : Tatap muka 2 x 50 menit; pembelajaran mandiri 2 x 60 menit; pembelajaran / tugas terstruktur 2 x 60 menit; dan praktikum 170 menit.

8	Kriteria Penilaian	Kriteria Penilaian berdasarkan Penilaian Acuan Patokan mengandung prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Berisi butir-butir indikator yang dapat menunjukkan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam usaha mencapai kompetensi yang telah dirumuskan. Indikator yang menunjukkan pencapaian kemampuan yang diharapkan meliputi: • penguasaan pengetahuan (<i>cognitive</i>) dapat mulai dari level remembering/understanding sampai dengan creating. • keterampilan (<i>phsycomotoric</i>) dapat mulai dari level imitation sampai dengan naturalization. • sikap (<i>affective</i>) dapat mula dari <i>receiving</i> sampai dengan <i>characterization</i> atau unsur kemampuan yang dinilai (bisa kualitatif misal ketepatan analisis, kerapian sajian, Kreatifitas ide, kemampuan komunikasi, juga bisa juga yang kuantitatif: banyaknya kutipan acuan/unsur yang dibahas, kebenaran hitungan).
9		Instrumen penilaian yang digunakan, seperti Kuis (<i>multiple choice</i>, T/F), <i>rubric holitik</i>, <i>rubric deskriptif</i>, dsb. Bobot: Diisi dengan persentase nilai yang disesuaikan dengan waktu yang digunakan untuk membahas atau mengerjakan tugas, atau besarnya sumbangan suatu kemampuan terhadap pencapaian kompetensi mata kuliah ini
10	Pengalaman Belajar	Diisi dengan kegiatan belajar yang harus dikerjakan mahasiswa selama satu semester. Misal: presentasi, diskusi, survey, studi banding, demonstrasi, dan lain-lain.
11	Referensi	Berisi buku acuan dan atau sumber belajar lain yang relevan dan digunakan dalam proses pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran.

Contoh Pengisian KRS

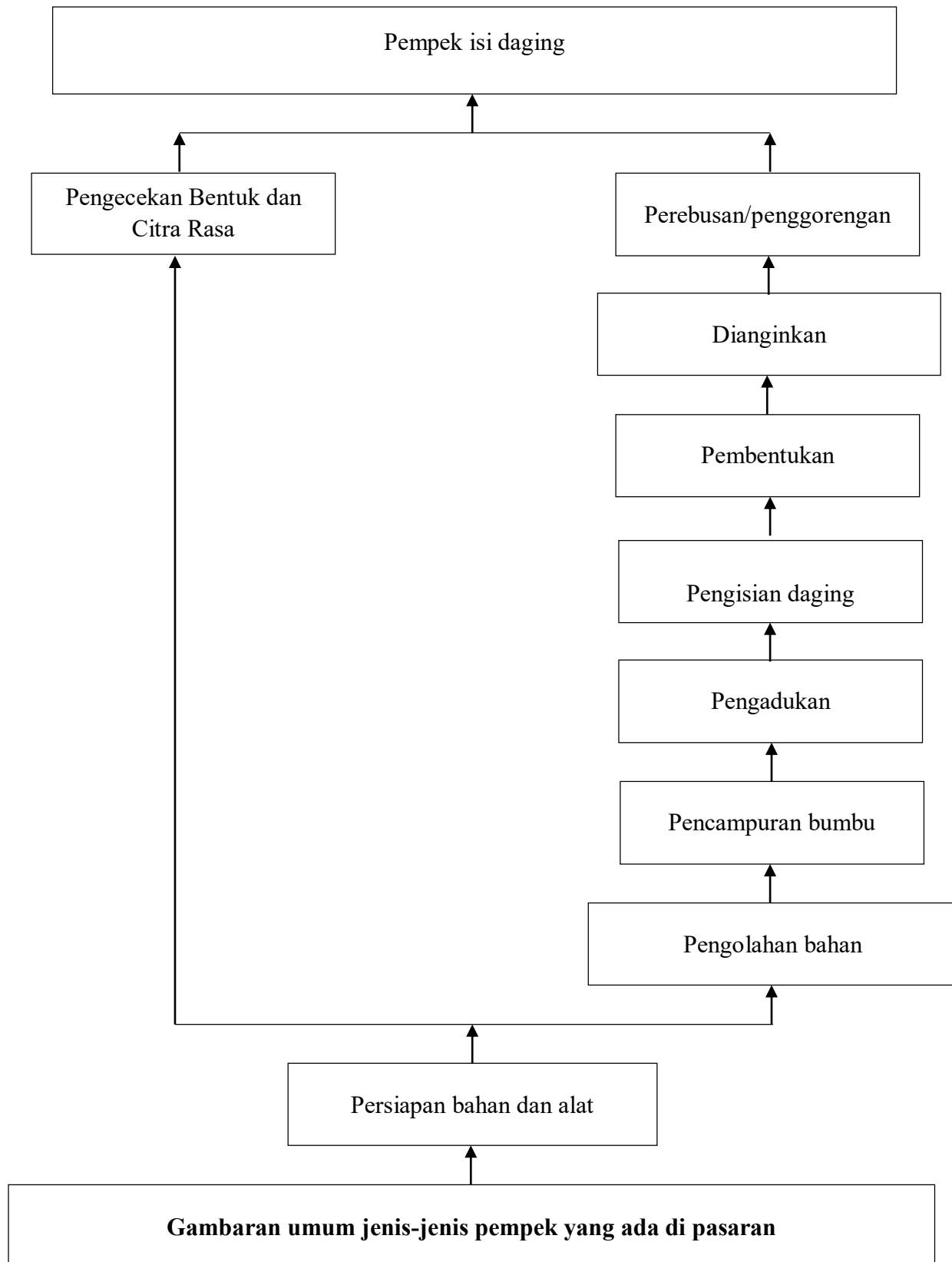
Pertemuan Ke-	Kemampuan Akhir	Bahan Kajian	Pelaksanaan Pembelajaran Daring	Metode Pembelajaran	Media Pembelajaran	Alokasi Waktu	Kriteria Penilaian		Pengalaman Belajar	Referensi
							Indikator penilaian	Intrument penilaian/ Bobot		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Mahasiswa mampu menjelaskan fungsi struktur anatomi tubuh	Anatomi dan fisiologi sistem: 1. Muskuloskeletal 2. Kardiovaskuler 3. Digestif 4. Respirasi	√		- Model Anatomi tubuh manusia - Video Convergence (Zoom)	2 x 50 menit	Ketepatan mahasiswa dalam menjelaskan anatomi dan fisiologi sistem tubuh manusia	10%	Diskusi dan presentasi	Ref. 1, Bab 3
2	Mahasiswa mampu menganalisis dan trampil memilah	Sistem jaringan, fisiologi tubuh	√		Model Anatomi tubuh manusia	2 x 50 menit	Keterampilan, Kebenaran analisis	Kuis, 20%	Demontrasi	Ref. 2, Bab 4

Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR E

HIRARKI PEMBELAJARAN

(Sesuai dengan kerangka pembelajaran yang diberikan)



PROSES PENILAIAN:

(Sesuaikan dengan yang ada pada kurikulum bila teori dan praktek terpisah maka RPS dibuat terpisah)

a) Penilaian (Teori)*

No	Basis Evaluasi	Komponen Evaluasi	Bobot (%)	Deskripsi
1.	Aktivitas Partisipatif			
2.	Hasil Proyek			
3.	Kognitif/Pengetahuan	MMI		
		Tugas/Kuis		
		UTS		
		UAS		
Total			100%	

Keterangan:

Berdasarkan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Salinan I Indikator kerja nomor 7 poin 2 disebutkan bahwa kriteria evaluasi penilaian adalah 50% (lima puluh persen) dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (case method) dan/atau presentasi akhir pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project).

b) Pemberian Angka Nilai dan Angka Mutu

Huruf Mutu (HM)	Sebutan Mutu (SM)	Angka Nilai (AN)	Angka Mutu (AM)
A	Istimewa	$85 \leq AN \leq 100$	4,0
AB	Sangat Baik	$75 \leq AN < 85$	3,5
B	Baik	$70 \leq AN < 75$	3,0
BC	Cukup Baik	$60 \leq AN < 70$	2,5
C	Cukup	$56 \leq AN < 60$	2,0
D	Kurang	$40 \leq AN < 56$	1,0
E	Gagal	$AN < 40$	0

Berlaku untuk mahasiswa yang masuk diatas Tahun Akademik 2014/2015 sampai dengan 2017/2018

Huruf Mutu (HM)	Sebutan Mutu (SM)	Angka Nilai (AN)	Angka Mutu (AM)
A	Istimewa	$85 \leq AN \leq 100$	4,0

Huruf Mutu (HM)	Sebutan Mutu (SM)	Angka Nilai (AN)	Angka Mutu (AM)
AB	Sangat Baik	$80 \leq AN < 85$	3,5
B	Baik	$70 \leq AN < 80$	3,0
BC	Cukup Baik	$60 \leq AN < 70$	2,5
C	Cukup	$56 \leq AN < 60$	2,0
D	Kurang	$40 \leq AN < 56$	1,0
E	Gagal	$AN < 40$	0

Berlaku untuk mahasiswa mulai masuk Tahun Akademik 2018/2019

Sumber: Peraturan Akademik UBB Nomor 9 Tahun 2020

Lampiran Capaian Pembelajaran Lulusan

Sesuai Lampiran Permenristekdikti No. 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

A. SIKAP

1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
3. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;
4. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;
5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
6. Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
7. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
8. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
9. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri; dan
10. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.

B. KETERAMPILAN UMUM

1. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya;
2. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur;
3. Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;
4. Menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;
5. Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data;

6. Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya;
7. Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervise dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;
8. Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggungjawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri; dan
9. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.

LAMPIRAN 2. INSTRUMEN DAN RUBRIK PENILAIAN

1) Instrumen dan Rubrik Penilaian Holistik

RUBRIK PENILAIAN HOLISTIK

Nama Mahasiswa	:	Revani Azura
NIM	:	B2023001
Fakultas	:	Hukum
Program Studi	:	Hukum (S1)
Matakuliah/ SKS	:	Hukum Agraria/ 3 (3-0) SKS
Semester/ Kelas	:	IV/ A
SKOR	DESKRIPSI	
4	Mengerjakan tugas dengan sangat baik, informasi yang diberikan akurat dengan pemahaman yang utuh, masalah diuraikan dan dijawab dengan urut, singkat, langsung ke masalah yang diminta. Dalam diskusi mampu mengungkapkan pendapat secara spontan	
3	Mengerjakan tugas dengan baik, informasi yang diberikan akurat dengan pemahaman yang utuh, masalah diuraikan dan dijawab dengan urut, singkat langsung ke masalah yang diminta. Dalam diskusi kurang mampu menguraikan pendapat secara spontan	
2	Mengerjakan tugas kurang baik, informasi yang diberikan kurang akurat dengan pemahaman yang lemah, masalah diuraikan dan dijawab tidak runtut, dan tidak langsung ke masalah yang diminta. Dalam diskusi kurang mampu mengemukakan pendapat secara spontan (ditunjuk/menunggu giliran), pikiran kurang jelas	
1	Mengerjakan tugas kurang baik, informasi yang diberikan kurang akurat dengan pemahaman yang lemah, masalah tidak dijawab dengan baik dan benar. Dalam diskusi kurang mampu mengemukakan pendapat secara spontan (ditunjuk/menunggu giliran), pendapat yang dikemukakan sering salah argumentasi	

REKAPITULASI PENILAIAN MAHASISWA

Nama Mahasiswa	NIM	SKOR				Jumlah
		1	2	3	4	
Revani Azura	B2023001					
Mahasiswa 2						
Mahasiswa 3 dst...						

2) Instrumen dan Rubrik Penilaian Analitik

RUBRIK PENILAIAN ANALITIK

Nama Mahasiswa	:	Revani Azura		
NIM	:	B2023001		
Fakultas	:	Hukum		
Program Studi	:	Hukum (S1)		
Matakuliah/ SKS	:	Metode Penelitian dan Penulisan Hukum/ 2 (2-0) SKS		
Semester/ Kelas	:	IV/ A		
Materi	:	Penyusunan Proposal Penelitian		
KRITERIA	KURANG (0-69)	BAIK (70-84)	SANGAT BAIK (85-100)	NILAI (ANGKA)
Pendahuluan	Tidak terdapat referensi latar belakang judul yang dipilih Hipotesis atau Permasalahan kurang jelas	Pembaca dapat menyimak keseluruhan masalah atau judul. Permasalahan atau hipotesis telah dinyatakan, namun tidak terlalu jelas tentang pengujiannya	Judul cukup jelas dipaparkan dalam bentuk pola rancangan yang mengacu pada arah pelaporan Hipotesis jelas dan dapat diuji Apabila diajukan dalam bentuk permasalahan, maka telah terandung ide- ide yang relevan untuk diteliti	25%
Metode Penelitian	Tidak diuraikan mengenai instrumen dan bahan. Sangat terbatas diskusi tentang penggunaan Rancangan percobaan, jika diperlukan suatu rancangan pada penelitian ini	Telah diidentifikasi instrumen dan bahan, namun informasi tentang kegunaannya tidak tercantum dalam laporan Apabila diperlukan desain percobaan, hal ini telah diuraikan.	Semua instrumen yang akan digunakan telah diidentifikasi dan dijustifikasi. Telah didiskusikan tentang ukuran keterandalan dan kesahihannya. Apabila diperlukan desain	25%

			percobaan, hal ini telah diuraikan secara sangat jelas	
Kaedah Penulisan	Tidak sesuai dengan sistematika yang telah ditentukan Terdapat EYD yang tidak sesuai	Telah sesuai dengan sistematika yang telah ditentukan dalam penulisan proposal namun terdapat tata bahasa yang tidak sesuai dengan EYD	Telah sesuai dengan sistematika yang telah ditentukan dalam penulisan proposal Tata bahasa yang sudah sesuai dengan EYD	15%
Kebaruan Isu Hukum	Masalah yang diteliti bukan sesuatu yang baru dan memiliki urgensi dan manfaat bagi kepentingan perkembangan iptek dan masyarakat langsung	Masalah yang diteliti dapat memberikan kontribusi pada pengembangan iptek atau masyarakat secara langsung, namun bukan sesuatu yang inovatif dan urgen	Masalah yang diteliti memiliki manfaat yang penting bagi pengembangan iptek dan kepentingan masyarakat	20%
Kebaruan Literasi	Tidak terdapat penggunaan literasi terbaru	Kurang menggunakan Literasi yang terbaru	Telah menggunakan literasi yang terbaru (dalam 5 tahun terakhir)	15%
Jumlah Nilai	≤69	70-84	≥85	100%

3) Instrumen dan Rubrik Penilaian Skala Persepsi

RUBRIK PENILAIAN SKALA PERSEPSI

Nama Mahasiswa	:	Revani Azura
NIM	:	B2023001
Fakultas	:	Hukum

Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

Program Studi	:	Hukum (S1)
Matakuliah/ SKS	:	Metode Penelitian dan Penulisan Hukum/ 2 (2-0) SKS
Semester/ Kelas	:	IV/ A
Materi	:	Penyusunan Proposal Penelitian
SKALA NILAI	SKOR	KRITERIA PENILAIAN
Sangat Kurang	<40	Rancangan Prpoposal yang disusun tidak tersusun dengan baik dan tidak terdapat isu hukum
Kurang	$40 \leq AN < 56$	Rancangan Prpoposal yang disusun tersusun dengan baik, namun tidak terdapat isu hukum
Cukup	$56 \leq AN < 69$	Rancangan Prpoposal yang disusun tersusun dengan baik, terdapat isu hukum namun diuraikan secara tidak jelas
Baik	$70 \leq AN < 84$	Rancangan Prpoposal yang disusun tersusun dengan baik, terdapat isu hukum dan diuraikan secara tidak jelas
Sangat Baik	≥ 85	Rancangan Prpoposal yang disusun tersusun dengan baik, terdapat isu hukum dan diuraikan secara tidak jelas serta terdapat gambaran solusi sebagai rekomendasi atas permasalahan

1. Instrumen dan Rubrik Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran Daring

a. Instrumen Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring

No	Pertanyaan	Bobot					Sub Total Bobot
		1	2	3	4	5	
1	Ketersediaan dan kesesuaian Dokumen Pengajaran	1	2	3	4	5	5
2	Dosen menyampaikan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Kuliah Daring di awal perkuliahan	1	2	3	4	5	5
3	Dosen menyampaikan kontrak perkuliahan, tata tertib perkuliahan dan rencana tugas-tugas selama perkuliahan	1	2	3	4	5	5
4	Dosen mengunggah materi kuliah berupa: PPT, video tutorial atau video lainnya sebelum jadwal perkuliahan dilaksanakan	1	2	3	4	5	5
5	Dosen memonitoring kehadiran secara acak	1	2	3	4	5	5
6	Dosen melaksanakan perkuliahan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan	1	2	3	4	5	5

7	Dosen menyampaikan materi perkuliahan sesuai dengan RPS kuliah daring	1	2	3	4	5	5
8	Dosen menguasai materi perkuliahan yang diajarkan dan menyampaikan dengan jelas dan menarik	1	2	3	4	5	5
9	Dosen menyampaikan materi perkuliahan secara video conference dalam rentang waktu 15-30 menit	1	2	3	4	5	5
10	Dosen menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, tidak berisik tanpa ada gangguan dari pihak lain	1	2	3	4	5	5
11	Dosen memberikan topik tugas, soal tes/kuis, UTS, UAS sesuai materi yang diberikan dan memberikan feed back (umpan balik)	1	2	3	4	5	5
12	Dosen memanfaatkan sisa waktu perkuliahan apabila menggunakan Video Conference dilanjutkan dengan menggunakan perkuliahan virtual lainnya, seperti diskusi, link materi atau video tutorial	1	2	3	4	5	5
13	Dosen menggunakan seluruh aplikasi pembelajaran yang terdapat di ubb.siadcloud.com	1	2	3	4	5	5
14	Dosen memberikan apresiasi positif terhadap mahasiswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan	1	2	3	4	5	5
15	Dosen memberikan nilai tugas/kuis, UTS dan UAS secara terbuka dan transparan	1	2	3	4	5	5
16	Dosen memberikan nilai berdasarkan keaktifan mahasiswa dan tanpa diskriminatif	1	2	3	4	5	5
17	Dosen memberikan respon pada tugas yang dikumpulkan oleh mahasiswa	1	2	3	4	5	5
18	Dosen berwibawa, berpenampilan rapi, bersih dan serasi dalam berpakaian selama video conference	1	2	3	4	5	5
19	Dosen ramah dan murah senyum terhadap mahasiswa serta memiliki rasa humor	1	2	3	4	5	5
20	Dosen menanamkan nilai-nilai dan memberikan teladan pada aspek moral, mental dan intelektual	1	2	3	4	5	5
TOTAL							100

b. Instrumen untuk GKMI Fakultas dan Jurusan dalam Pembelajaran Daring

Fakultas :

Program Studi :

Nama Dosen :

Catatan :

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSRiE

No	Mata Kuliah	INDIKATOR							
		Kesesuaian Materi Perkuliahan		Kesesuaian Jadwal Perkuliahan		Kesesuaian Agenda terhadap RPS		Media Perkuliahan*	Rata-rata waktu perkuliahan
		S	TS	S	TS	S	TS		
1									
2									
3									
4									
5									

Keterangan:

* : Zoom, Whattshap Group, Microsoft Team, Google Classroom, dan lain-lain.